

BAB: III
DESA GENTENG
DAN KESENIAN TRADISIONAL KENDANG KEMPUL

A. GAMBARAN UMUM DAN SETTING PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Desa Genteng

Desa Genteng yang berada di Kabupaten Banyuwangi bagian selatan dan merupakan salah satu Desa yang dilintasi oleh sungai *Setail*, mengenai sejarah berdirinya Desa tersebut hingga kini belum diketahui asal usulnya. Aparat pemerintah setempat ketika diwawancarai oleh penelitipun tidak mengetahui tentang latar belakang berdirinya Desa Genteng yang kini dianggap masih misterius itu. Bahkan para tokoh masyarakat (sesepuh Desa) ketika dimintai keterangan kapan berdirinya Desa Genteng, dia menjawab, "*Sejak saya dilahirkan disini ya sudah Genteng namanya*" padahal tokoh masyarakat tersebut lahir di Desa Genteng pada tahun 1900 M.

Namun menurut P.Qoderi (1941) ia menuturkan "*terose bapak kola rumiyin sak derenge Nggenteng mriki rame, wonten tiyang sekti sing mengku deso mriki, tiyang meniko mboten kinging dipun rasani, sebab lek dirasani mireng, terus biasane tiyang ingkang ngrasani meniko*

terus biasane tiyang ingkang ngrasani meniko dipun tekani barang alus ingkang saget membo membo. Kados macan, singo lan lintu lintune", (wawancara, 1 mei 1995). Artinya; "Katanya ayah saya sebelum Desa Genteng ini ramai, ada orang sakti yang menguasai Desa ini, orang tersebut tidak bisa digunjing, sebab kalau di gunjing dia mendengarnya, lalau biasanya orang yang menggunjingnya didatangi oleh mahluk halus yang bisa menjelma. Seperti, jadi harimau, singa dan lain lainnya". P.Qoderi yang saat itu sedang mencangkul ladang sambil diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa di Desa Genteng ini ada sebuah kuburan yang umurnya sudah tua sekali, diperkirakan sudah berumur ratusan tahun yang lalu. Dan masyarakat Desa Genteng menganggapnya bahwa kuburan itu adalah kuburan keramat, yakni makam penguasa Desa Genteng pada zaman dahulu (makam orang sakti yang diceritakan diatas). P.Qoderi sendiri ketika ditanya tahun berapa Desa Genteng ini berdiri?, dengan tersenyum tipis dia menjawab "Wah kulo mboten mangertosi nggih", maksudnya bahwa Pak Qoderi sendiri tidak tahu tahun berapa Desa Genteng ini berdiri.

Lain lagi dengan Pak Tris yang hingga kini beliau sudah berusia 54 tahun, beliau menceritakan tentang

bagaimana Desa ini berdiri. Menurutnya Desa Genteng ini berdiri pada zaman dahulu di Desa ini banyak sekali orang yang berjualan Genteng, dan di Desa ini pula banyak orang yang memproduksi Genteng dari tanah liat. Sehingga tempat itu dinamakan Desa Genteng.

Desa Genteng hingga kinimenjadi pertanyaan setiap orang yang ingin mengetahui bagaimanakah dan tahun berapakah ia lahir, barangkali karena sudah lamanya latar belakang Desa tersebut (dalam Sejarah) yang tidak di dokumentasikan. Yang hanya diingat dengan ingatan para orang tua saja. Sehingga ketika orang tua atau para sesepuh tersebut sudah meninggal dan anak anaknya sudah tak peduli lagi cerita itu, maka sejarah menjadi hilang begitu saja. Sangat di sayangkan memang, dan kini para aparat dan tokoh masyarakat harus menggalinya untuk menemukan tentang jati diri dan latar belakang Desa Genteng tersebut. Namun penyesalan yang tiada gunanya, yang kini sebagai hadiah bagi generasi penerusnya untuk mencaridan mengungkap kembali permata yang hilang tersebut. Menurut Kepala Desa Genteng, kini Desa Genteng sedang dalamtahap penelitian dari pihak Pemerintah Daerah setempat, yang mudah mudahan segera ditemukan tentang hari jadi Desa Genteng ini. Bapak yang berkumis

tipis itu menuturkan, bahwa dia sering kebingungan ketika ditanyai oleh setiap orang yang ingin mempublikasikan latar belakang berdirinya Desa Genteng. Latar belakang berdirinya Desa Genteng yang kini masih simpang siur atau masih kabur dan belum jelas, bahkan sangat misterius ini menjadi tanggung jawab kita semua untuk menguaknya kembali tentang sejarah Desa kita sendiri.

2. Letak Geografis Desa Genteng.

Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sebagai site penelitian ini, terletak dikabupaten Banyuwangi bagian selatan. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 0,300 km, sedangkan jarak dari pusat Pemerintahan kota administratif diperkirakan 70km. Desa Genteng Banyuwangi bila ingin berkomunikasi darat dengan pemerintahan Kabupaten Banyuwangi harus menempuh jarak setidaknya 35 km. Adapun jarak dari Ibu kota Propinsi Daerah Tingkat Satu Jawa Timur harus menempuh 296 km lagi. Desa Genteng ini memiliki ketinggian tanah 251m dari permukaan air laut dan topografi termasuk dataran rendah dengan suhu rata rata 32°c. Jarak dari Kota Kabupaten dapat dijangkau dengan

transportasi angkutan antar kota atau dengan bus jurusan Bali-Surabaya atau Banyuwangi-Jember-Surabaya. Dengan kondisi jalan yang sudah teraspal semua serta sarana komunikasi yang sudah memadai.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa Desa Genteng ini dibagi menjadi dua daerah, yaitu Genteng wetan dan Genteng timuryang masing masing Daerah dipimpin oleh pimpinannya masing masing. Yang tentunya dalam pengurusan atau pendataan administrasinyaapun sendiri sendiri, atau istilahnya dalam pendataan administrasi terbagi menjadi dua bagian. Karena keduanya adalah sama sama memiliki hak. Sehingga dalam laporan yang peneliti tulis ini tentunya dalam dua bagian pula. Namun secara Universal Desa Genteng dapat dilaporkan secara kualitatif, dan ada bagian bagian tertentu yang dilaporkan secara tersendiri tentunya. Genteng kulon ini memiliki luas tanah atau luas desa 4,67 km menurut statistik kecamatan Genteng tahun 1988. Adapun untuk Genteng wetan luas tanahnya adalah 628 ha. Dari luas area tersebut meliputi tanah pesawahan dan tanah pekarangan atau tanah pemukiman. Desa Genteng Kecamatan Genteng yang berada di Kabupaten Banyuwangi ini terletak diantara Desa Desa tetangganya dengan

batasan batasan wilayah tertentu.

Batas batas wilayah Desa Gentang tersebut meliputi;

1. batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Sari Kecamatan Sempu.
2. Sebelah Selatan Desa Gentang berbatasan dengan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran.
3. Dan bagian Baratnya berbatasan dengan Desa Setail Kecamatan Gentang.
4. Adapun untuk sebelah Timur Desa Gentang ini berbatasan dengan Desa Kembiritan Kecamatan Gentang.

Berdasarkan data statistik terakhir tahun 1994 penduduk Genteng kulon mencapai 19463 jiwa, sedangkan Gentang wetan jumlah penduduknya 16763 jiwa. Darui jumlah penduduk Genteng kulon yang mencapai 19463 jiwa itu, meliputi jumlah jenis laki laki WNI 9681 jiwa, WNA mencapai 96 jiwa, dan dari jenis perempuannya WNI berjumlah 10384 orang, sedangkan WNAny 103 orang. Jumlah kelahiran WNI selama tahun 1994 untuk jenis kelamin laki laki 16 orang sedangkan perempuannya 13 orang. Jumlah kematian di Desa Gentang kulon menurut data statistik tahun 1994, kematian WNI laki laki 5 orang dan perempuannya 4 orang. Sedangkan dari penduduk WNI jumlah pendatang dari jenis laki laki 19 orang,

sedangkan dari jenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang. Genteng kulon jumlah kepala keluarga (KK)nya untuk WNI dari jenis laki laki 4390KK, Perempuannya 277KK. Untuk WNA laki laki 23KK. Penduk yang pindah tempat dari WNI dan WNA yang ada ada di Genteng Kulon dari jenis laki laki 27orang dan dari jenis perempuannya berjumlah 18orang. Demikian keadaan penduduk Genteng Kulon yang banyak disinggahi oleh tourism manca. Satu lagi masalah kependudukan yang tidak akalah pentingnya untuk diungkap yakni mengenai jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk, untuk WNI dari jenis laki laki berjumlah 5908 orang dan 6029 perempuan, sedangkan dari WNA 67orang laki laki dan 85 orang wanita. Hingga kini yang memiliki kartu tanda penduduk dari jumlah diatas 5349orang laki laki dan 5700orang wanita WNI. Sedangkan dari WNAny 51orang laki laki, dan 61orang wanita yang sudah memiliki kartu tanda penduduk. Itulah komposisi penduduk Genteng Kulon yang hingga kini (1995) masih dalam proses penyusunan sebagai data monografi Desa. Genteng wetan hingga tahun 1994 jumlah penduduknya dari jenis laki laki 7993 dan 8770 wanita sedangkan jumlah keseluruhannya mencapai 16768 jiwa. Genteng Wetan ini ditempati setidaknya tidaknya 3824

kepala keluarga, terdiri dari dua warga negara yaitu asing dan penduduk pribumi. Jumlah penduduk WNI dari jenis laki laki adalah 7980 orang dan 8757 wanita. Sedangkan yang berdomisili masih WNA dari jenis laki lakinya 13 orang dan 13 orang perempuan. Penduduk menurut mobilitas atau mutasi penduduk adalah meliputi kelahiran 17 orang laki laki dan 20 orang perempuan dengan jumlah 37 orang dalam satu tahun tersebut. Kematianya adalah 53orang terdiri dari 32 orang laki laki dan 21 orang perempuan. Sedangkan penduduk yang pindah berjumlah 58 orang, terdiri atas 46 orang laki laki dan 39 orang perempuan. Dengan demikian mobilitas penduduk tidak terlalu mengkonsumsi masalah kerja. Desa Genteng bila dilihat dari monografi dan keadaan geografisnya yang sedemikian itu, maka Desa tersebut tergolong Desa Swasembada. Karena Desa Genteng ini termasuk Desa berkembang yang sudah mampu menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, sedangkan lembaga lembaganyapun sudah berfungsi dengan baik dalam menggerakkan masyarakat, menuju cita cita dan harapan pembangunan Desa.

TABEL II
TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK DESA GENTENG
MENURUT UMUR

No	U m u r	J u m l a h
01	00 - 03 tahun	976 orang
02	04 - 06 tahun	1.121 orang
03	07 - 12 tahun	1.202 orang
04	13 - 15 tahun	3.705 orang
05	16 - 18 tahun	3.911 orang
06	19 - keatas	5.841 orang
07		16.756 orang

Sumber data: Dokumen Desa Genteng tahun 1994.

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang tersebut diatas, akan memungkinkan sekali data tersebut untuk berubah, bertambah ataupun berkurang. Pertumbuhan, penambahan dan kekurangannya penduduk di Desa Genteng Kecamatan Genteng sebagian besar diakibatkan oleh perpindahan penduduk dari Desa Genteng keluar Desa ataupun sebaliknya, akan tetapi untuk yang terakhir memiliki tingkat yang lebih rendah dibanding dengan perpindahan keluar daerah. Hal ini disebabkan selain karena adanya pertukaran keluarga sebagai hasil dari perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genteng dengan warga lainnya dari luar Desa ataupun sebaliknya, juga perpindahan yang terjadi karena unsur ekonomi mereka merantau ke Ibukotamadya Surabaya untuk mengadu nasib, mencari perekonomian yang lebih baik. Pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik itulah tujuan mereka,

semua pada umumnya dilakukan oleh mayoritas generasi muda Desa. Meskipun demikian prosentase kematian dan prosentase kelahiran masyarakat Desa Genteng adalah sebagai penyebab dari adanya penambahan dan berkurangnya penduduk, namun tetap bahwa data kematian data kelahiran adalah salah satu penyebab atau faktor terhadap perubahan komposisi penduduk Desa Genteng yang selalu berubah.

Dilain sisi bila ditinjau tentang kewarga negaraa masyarakat Desa Genteng adalah terdiri dari warga Negara Asli dan Warga Negara Asing. Memang hal ini dapat dimaklumi, karena Desa Genteng adalah daerah yang produktif dan juga dekat dengan daerah pegunungan atau daerah wisata sehingga perpindahan penduduk yang berasal dari luas daerah pada umumnya adalah pertukaran keluarga dan hasil urbanisasi untuk mencari pekerjaan, seperti kebiasaan daerah daerah yanag lainnya. Desa Genteng adalah DEsa yang tidak banyak mempunyai tanah untuk pertanian, bila dibanding dengan Desa Desa tetangganya, oleh karena itu pertanian merupakan mata pencaharian yang tidak mereka tonjolkan, walaupun juga pertanian tidak merupakan suatu pekerjaan yang asing bagi masyarakat Desa Genteng Banyuwangi ini. Walaupun tidak memilki tanah persawahan seperti yang dimiliki oleh Desa

Desa lain masyarakat Desa Genteng pun juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan di Negeri kita ini. Masyarakat Desa Genteng mayoritas bermata pencaharian yang tetap adalah didarat tempatnya, seperti misalnya berdagang atau berjualan, buruh tani dan bekerja sebagai tukang. Dalam data statistik Desa Genteng wetan saja menunjukkan bahwa terdapat 2206 orang yang bekerja sebagai pedagang, 1321 orang sebagai tukang dan 2031 orang buruh tani, itulah tiga buah mata pencaharian yang mendominasi masyarakat Desa Genteng pada saat ini.

Disisi lain masyarakat Desa Genteng ini juga menjadi pengusaha industri kecil di rumah masing masing, yaitu membuat barang hiasan yang terbuat dari anyaman bambu. Hasil tersebut bukan saja berupa hiasan rumah tangga, namun merupakan keperluan atau kebutuhan masyarakat Desa, misalnya dapat menghasilkan capil (topi melebar untuk pelindung panas sinar matahari pada kepala), kukusan (salah satu alat menanak nasi), tompo (sejenis ember terbuat dari anyaman bambu biasanya sebagai tempat sayuran, membawa beras atau yang lainnya). Industri kecil lainnya adalah masyarakat Desa Genteng ada yang membuat batu bata, membuat genteng, yang membutuhkan bahan baku cukup dari tanah liat yang

nantinya dipanasakan atau dibakar setelah tanah tersebut dibentuk atau dicetak menjadi bata atau genteng. Pekerjaan ini sangat jarang sekali dikerjakan oleh ibu ibu, karena dirasa sangat berat. Namun lain halnya dengan membuat anyam anyaman dari bambu, pekerjaan ini membutuhkan sentuhan tangan yang halus dan ketrampilan tangan dari para ibu ibu dan para remaja putri yang tekun. Hasil hasil dari usaha tyersebut dapat membantu untuk mencukupi ekonomi keluarga. Pemasaran barang barang tersebut tidak mengalami kesulitan karena di desa Genteng telah tersedia sebuah pasar yang berstatus pasar Kecamatan, atau pertokoan yang dikelola oleh Pemda setempat, tentunya semuanya itu untuk masyarakat. Masyarakat cuma cukup menyewa atau membeli stand stand yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, kemudian bebas untuk menggunakan sebagai tempat perdagangan atau berjualan. Itulah salah satu sarana yang telah ada, di Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ini.

Usaha usaha parapetani dan pengrajin dalam industri kecil tersebut terbentuk dengan adanya perkoperasian atau KUD, yang memiliki fungsi sebagai tempat penyaluran barang barang produksi, dan juga melayani kredit bagi masyarakat yang membutuhkan jasa

tersebut. Dengan demikian KUD adalah salah satu tempat untuk menjual atau membeli barang kebutuhan rumah tangga ataupun alat alat pertanian, misalnya pupuk, obat obatan dan lain sebagainya.

Disamping tempat tempat yang tersebut diatas Desa Genteng juga sangat potensial untuk memasarkan barang barang yang memiliki kekhasan (sebagai cinderamata) karena Desa Genteng sendiri berdekatan dengan berbagai tempat wisata. Desa Genteng juga berdekatan dengan buni perkemahan, perkebunan milik Negara yang saat ini oleh pemerintah setempat ditanami dengan tanaman kopi coklat.

Desa Genteng yang termasuk desa Swasembada dan tergolong Desa yang sudah maju dalam pembangunannya. Desa Genteng adalah sebuah Desa yang merupakan lintasan jalur transportasi antara Banyuwangi-Jember atau Denpasar-Jember. Seringkali rombongan para tourism manca Negara maupun domestik yang akan melangsungkan perjalanannya ke pulau Dewata (Bali) kemudian singgah di Desa Genteng Banyuwangi ini. Hal inilah yang membuat Desa ini semakin nampak kemajuannya, baik dalam pembangunannya maupun dalam bidang ekonomi.

Disamping usaha sebagai pedagang dan petani ataupun sebagai tukang, masyarakat Desa Genteng juga

terlibat dengan usaha usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai mata pencaharian. Berikut ini adalah data statistik tentang komposisi penduduk dilihat dari jenis pekerjaannya.

TABEL III
TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK
MENURUT MATA PENCAHARIAN NYA

No	Mata Pencaharian	Jumlah
01	Pegawai Negeri	122 orang
02	A B R I	9 orang
03	Swasta (Karyawan)	10.966 orang
04	Pedagang	2.206 orang
05	T a n i	112 orang
06	Pertukangan	1.301 orang
07	Buruh Tani	2.031 orang
08	Pensiunan	11 orang
09	Nelayan	1 orang
10	Jasa	4 orang
11	J u m l a h	16.753 orang

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Dari jumlah penduduk yang sudah bekerja, berdasarkan pada dasar statistik tersebut, serta dengan melihat pada jumlah penduduk secara keseluruhan, maka dapat diketahui jumlah penduduk yang belum bekerja maupun yang sudah produktif, namun belum tercatat dalam data tersebut, penduduk yang belum tercatat sebagai pekerja yang produktif ada bermacam macam, faktor. Yang *pertama* karena usia yang sudah lanjut, *kedua* karena

masih anak anak dan yang *ketiga* memang pengangguran.

Dengan melihat data statistik tersebut diatas yang paling mendominasi dalam lapangan pekerjaan adalah bekerja sebagai karyawan swasta ataupun sebagai pedagang. Karena seperti yang telah tersebut diatas bahwa di Desa Genteng ini telah dibangun komplek pertokoan seluas tiga hektar dan pasar Desa seluas satu hektar. Masyarakat Desa Genteng selain bekerja sebagai karyawan dan pedagang yang mendominasi juga ada yang bekerja sebagai nelayan walaupun jarak Desa dengan lautan cukup jauh. Sebagai nelayan yang bekerja diluar Desanya tentunya tidak setiap hari pulang kerumah. Hal ini disebabkan karena nelayan dalam memenuhi hajat hidupnya biasanya bekerja pada malam hari dan pulang pada keesokan paginya. Demikian dilakukan secara terus menerus. Di Desa Genteng yang bekerja sebagai nelayan sangat sedikit sekali, sebab disamping jarak Desa dengan laut yang cukup jauh barangkali juga disebabkan oleh lingkungan Desa sendiri yang dianggapnya sudah memenuhi syarat untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Juga karena sumber daya manusia yang telah dimiliki oleh masyarakat sudah semakin meningkat,

akhirnya dengan bekal yang telah dimiliki oleh masyarakat, mereka memperbaiki nasibnya dengan bekerja di Desanya sendiri, walaupun ada sebagian yang bekerja di luar Desanya.

Kebanyakan para wanita Desa biasanya membantu suaminya dengan jalan menjajakkan atau menjualkan dagangannya yang telah diperolehnya dari tengkulak, atau kalau tidak membantu suaminya, mencari masukan lain dengan membuka warung kecil atau ikut berjualan dipasar, barang jualan tersebut bisa makanan atau minuman ataupun sayur mayur. Bila mendirikan warung kecil biasanya membuatnya disekitar rumahnya sendiri yang telah ditata dan dimodifikasi sehingga bisa dilihat bahwa ini adalah warung, dan bila dipandang akan terlihat kesederhanaan atau keterkesanannya. Kegiatan mencari nafkah biasanya dilakukan dari pagi hari sampai datang sore hari bagi masyarakat yang tumpuhannya bekerja sebagai pedagang pasar, namun bila dipertokoan pekerjaan tersebut dilakukan dari pagi hingga malam hari. Pekerja (karyawan) di Desa Genteng ini tidak selalu milik sendiri, namun tidak sedikit para pegawai yang lain juga merangkap sebagai pedagang, sehingga kadang kala mereka harus bekerja siang dan malam, pagi harinya dinas

kepegawaian dan sore hari sampai malam harinya bekerja sebagai pedagang atau karyawan swasta. Demikianlah memang liku liku masyarakat Desa Genteng Banyuwangi dalam memenuhi hajat hidupnya. Yang mereka meresa terpanggil bagaimana mencukupi dan menghidupi keluarganya dengan penghidupan yang lebih layak dan lebih maju.

3. Kondisi Sosial Budaya

Dalam kenyataannya hidup masyarakat Desa Genteng, masyarakat masih membeda bedakan antara orang priyayi yang kedudukannya dianggap terhormat seperti pegawai Negeri atau pamong praja, dengan orang kebanyakan yang disebut wong cilik, seperti petani, tukang dan pekerja pekerja kasar lainnya. Ada beberapa perbedaan antara orang pangkat atau penggede atau seperti pak lurah dengan kawulo alit atau rakyat jelata. Penggede mempunyai wewenang, tanggung jawab dan kewajiban kewajiban yang berbeda dengan wong cilik. Semua pangkat atau lapisan masyarakat tersebut terikat dan mewujudkan suatu susunan masyarakat atas dasar kekeluargaan, yaitu orang harus bergotong royong dan tolong menolong. Hubungan dan kewajiban antara masyarakat tidak sama rata. Siapa yang berpangkat atau mempunyai kuasa harus

112

memelihara dan mendidik bawahannya, sedangkan yang memiliki pangkat dan jabatan yang sederajat haruslah bertindak solider, yaitu memiliki dan memperlihatkan perasaan persatuan dan senasib seperjuangan, saling membantu dalam segala hal, serta mengembangkan sikap kesetia kawan.

Lebih universal masyarakat Desa Genteng Kecamatan Genteng tetap bertahan pada ciri kepedesaannya, yaitu seperti yang telah diungkap diatas, sifat egalitarian antar masyarakat meskipun disisi lain nampaknya sudah banyak terjadi perubahan perubahan hingga Desa ini ada kemajuan yang berarti, terutama dibidang budaya, pendidikan dan perubahan perubahan lainnya. Hal ini disebabkan informasi tentang budaya atau yang lainnya dapat diterima oleh masyarakat Desa Genteng melalui berbagai media, baik itu melalui televisi, radio, surat kabar atau karena pertukaran keluarga. Bahkan informasi dari manca Negarapun dapat diterima dengan mudah oleh sebagian masyarakat Desa Genteng yang diatas atapnya terpampang lingkaran antena parabola.

Rasa egalitarian atau persamaan masyarakat Desa Genteng Kecamatan Genteng ini tampak dan terlihat bila salah satu dari warga memiliki gawe, maka masyarakat yang

lain dengan serta merta turut membantunya. Kekhasan yang lain di Desa ini sebelum mereka pergi untuk bekerja, bila datang sore hari akan nampak terlihat beberapa orang yang berkumpul, bercengkerama dan berbincang bincang. Hal ini dilakukan anak anak, muda mudi, orang dewasa bahkan banyak wanita yang juga membuat kelompok tersendiri dirumah rumah dengan tetangganya yang lai sambil membawa anak anaknya yang masih kecil, bagi yang punya anak tentunya. Suasana yang seperti ini tiap hari diciptakan oleh sebagian masyarakat, walaupun dalam kadar ngobrol kesana kemari tanpa adatujuan yang pasti. Adapula sebagian masyarakat yang memanfaatkan waktu luangnya disore hari untuk berjalan jalan dikomplek pertokoan bersama sama anggota keluarganya, ataupun bersama sama teman temannya, hal ini biasanya dilakukan oleh warga masyarakat yang mempunyai stratifikasi sosial yang agak mapan. Ada juga sebagian masyarakat yang lain dikala sorehari memanfaatkan waktu itu dengan kegiatan yang bermanfaat lainnya , hal ini hanya sekedar untuk menghilangkan kepenatan fikiran yang selama pagi harinya tercurahkan pada pekerjaan yang amat melelahkan. Namun demikian tidak sedikit sebagian anggota masyarakat Desa Genteng yang tidak melakukan hal tersebut. Yang terakhir

128

ini biasanya terjadi pada masyarakat yang mempunyai stratifikasi sosial yang lebih tinggi diatas masyarakat yang lainnya. Disisi lain anggota masyarakat Desa Geteng masih mempunyai banyak kebudayaan tradisional yang merupakan peninggalan para leluhur mereka. Seperti halnya bersih Desa yang daiadakan setiap tiga bulan sekali. Ini semua sudah berlangsung sejak dahulu. Meskipun kegiatan itu tidak ada dan siapa yang mandegani semuanya tidak begitu jelas. Bersih Desa dilaksanakan pada bulan rajab, maka bersih Desa itu kemudian dilanjutkan pada malm harinya dengan kegiatan lainny, yaitu dengan mengadakan seni terbangnan yang mempunyai nuansa atau estetika keislaman atau menggelar seni wayang kulit semalam. Rutinitas kegiatan masyarakat Desa Genteng mengundang terbangnan di Desanya sendiri, karena di Desa tersebut telah berdiri beberapa kelompok terbangnan yang diprakarsai oleh beberapa tokoh dari pondok pesantren yang ada. Sebenarnya masih ada kesenian kesenian lain di Desa Genteng ini. Berikut ini adalah jumlah kesenian yang sempat tercatat dalam data kelurahan atau Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur;

TABEL IV
TENTANG KESENIAN DI DESA GENTENG

No	Nama Kesenian	Jumlah
01	Orkes Melayu	1 buah
02	Kesenian Daerah	1 buah
03	Qosidah	1 buah
04	Wayang Kulit	1 buah
05	Hadrah	2 buah
06	J u m l a h	6 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Keberadaan kesenian kesenian tersebut, hanya tampak bila mereka main yang kadang kadang tidak tentu waktunya. Biasanya mereka main atau tampil bila dibutuhkan dan diundang oleh masyarakat. Seperti halnya bulan bulan yang dianggap mulia menurut ajaran agama Islam dan bulan lainnya yang dianggap bulan yang baik menurut masyarakat untuk mengadakan gawe atau pada hari hari besar Nasional dan peringatan peringatan yang lainnya. Namun menurut salah seorang informan yang tidak mau disebut namanya, kesenian kesenian tersebut yang bersifat tradisional tidak semarak seperti dahulu. Hal ini dapat dimaklumi dengan pengaruh kemajuan yang sudah merembes dan menjalar pada masyarakat Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sehingga mau tidak mau kesenian tersebut harus bersaing dengan kesenian baru yang lebih menarik dan modern, namun

kendang kempul adalah salah satunya kesenian yang dapat mengimbangi musik musik lainnya karena dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan peminatnya. Karena masyarakat lebih cenderung untuk mendukung yang baru dan nampaknya lebih merebut hati masyarakat de Desa Genteng ini. Sebab dukungan masyarakat akan dirasa penting manakala ingin sebuah kesenian dapat berkembang, dan maju. Berangkat dari problem diatas dengan mengakomodasikan kesenian yang ada, nampaknya kesenian kendang kempul memiliki nilai nilai yang amat lain dihati masyarakat Desa Genteng khususnya dan masyarakat lain pada umunya, karena kesenian kendang kempul mengandung dan membawa nuansa nuansa spiritual dan mempunyai nilai nilai estetika yang sangat kuat, demikian ujar Bung Sutrisno, (wawancara, 3-mei-1995). Keberadaan kesenian kendang kempul tidak hanya diDesa Genteng saja, melainkan kesenian ini terkenal sampai keluar daerahnya bahkan sampai pada tingkatan Jawa timur. Walaupun demikian kata Bung Sutrisno pengembangan misi Dakwah yang terselip pada kesenian ini merupakan hal yang terpenting dan kualitaspun harus selalu ditingkatkan.

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Didesa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Agama yang mendominasi diantara lima Agama adalah Islam. Islamlah yang sebagian besar warga masyarakat Desa Genteng penganutnya. Ada sekitar 16.480 orang pemeluk Agama Islam, Sedangkan penganut Agama Kristen sekitar 240 orang, Agama hindu 20 orang dan Budha 25 orang. Jadi di Desa genteng ini dari kelima Agama tersebut terdapat pemeluk pemeluknya pada masyarakat yang hiterogen itu. Secara rinci berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Genteng berdasarakan pada Agama yang dianut;

TABEL V
TENTANG JUMLAH PENDUDUK
MENURUT AGAMA YANG DIANUT

DIDESA GENTENG KECAMATAN GENTENG

No	Jenis Agama	Jumlah
01	I s l a m	16.480 orang
02	Protestan	115 orang
03	Katholik	125 orang
04	Hindu	20 orang
05	Budha	25 orang
06	J u m l a h	16.765 orang

Sumber data; dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Kenyataan yang ada bahwa masyarakat Desa Genteng lebih banyak untuk memeluk Agama Islam. Namun demikian, tidak berarti bahwa kelompok mayoritas harus mendiskreditkan kelompok minoritas. Justru diantara mereka dapat hidup berdampingan dengan baik, hal ini dapat terwujud pada kehidupan sosial mereka sehari hari. Rasa guyub, saling membantu, gotong royong dan lain sebagainya, masih sangat tgerasa. Dalam keadaan yang demikian masyarakat Desa Genteng tidak akan terjadi pengkotak kotaan yang akan memecah belah persatuab masyarakat Genteng Banyuwangi. Perbedaan jumlah penduduk pada kapasitas pemeluk Agama agama masing masing Desa Genteng ternyata tidak mempengaruhi kehidupan beragama mereka. Mereka melaksanakan ajaran ajaran agama agama masing masing tanpa merasa risih dan tidak aman, rasa tenggang rasa antara Ummat bearagama di desa Genteng bukanlah suatu masalah yang dikhawatirkan.

Islam sebagai salah satu agama yang mendominasi diantara gama agama yang lain memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yang melibatkan hampir seluruh agama Islam, baik kelompok anak anak, remaja maupun kelompok usia dewasa dan manula. Kegiatan yang diadakan beraneka ragam, meliputi pengajian Al-qur'an yang diadakan setiap sore untuk usia sekolah, khataman Al-qur'an pada setiap

bulan diperuntukkan pada usia remaja, sedangkan untuk usia dewasa dan manula sebagian besar terlibat dalam kelompok yasin dan tahlilan. Juga tidak ketinggalan para ibu dan remaja putri yang mempunyai kegiatan yang diberi wadah dalam muslimat *Nahdlatul Ulama'*. Kegiatan kegiatannya antara lain adalah arisan, khataman al-qur'an dan jamaah yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genteng sering kali disisipi dengan acara ceramah Agama oleh tokoh tokoh Agama Islam secara bergantian.

Untuk kegiatan keagamaan lain, kesemarakannya tidak begitu tampak, hal itu juga bisa dimaklumi dengan jumlah pengikutnya yang relatif kecil, dengan demikian mereka berarti tidak memiliki kegiatan yang berarti kecuali hari minggu bagi Agama kristen, yang disana ada berdiri sebuah Gereja. Namun demikian meskipun telah berdiri sebuah Gereja jamaahnya tidak begitu ramai seperti halnya jamaah ummat islam yang selalu aktif dan ramai dalam memeriahkan hari hari besar Agama Islam. Adapun untuk Agama Hindu dan Budha kegiatannya di desa Genteng dapat dikatakan tidak ada sama sekali sebab pusat kegiatannya di luar desa Genteng. Dengan demikian mereka tidak akan mampu mengadakan kegiatannya diDes genteng. Lagipula di Desa tersebut pengikutnya sangat

minim sekali yang tidak memungkinkan untuk mengadakan kegiatan keagamaan. Untuk Agama Hindu biasanya kalau mengadakan kegiatan keagamaannya mayoritas yakni kedaerah Banyuwangi bagian timur. disana ada perkampungan Hindu. Atau pergi kepulau Dewata.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi Desa Genteng;

TABEL VI
TENTANG SARANA PERIBADATAN

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
01	M a s j i d	5 buah
02	Musholla	57 buah
03	Gereja	1 buah
04	Vihara	- buah
05	Pura	- buah
06	J u m l a h	63 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994.

Sarana sarana tempat ibadah tersebut tersebar diseluruh pelosok dan kota di Desa Genteng dan dimanfaatkan oleh seluruh pemeluk masyarakat Desa Genteng yang luas wilayahnya terbagi menjadi dua bagian ini. Dan semua sarana itu telah diatur oleh semua pengurus dari masing masing tempat ibadah. Hal ini

dimaksud agar nantinya tidak terjadi salah faham dari masing masing

anggotanya. Dan dengantujuan agar syiar dakwah Islamiyah semakin nampak kesemarakan dan keramainnya.

5. Kondisi Pendidikan

Penduduk desa Genteng dari sisi pendidikan memang sudah cukup mengerti akan arti pentingnya pendidikan, terlihat telah berdirinya beberapa tempat pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi baik itu pendidikan formal ataupun non formal. pendidikan formal di Desa Genteng ini boleh dikatakan cukup maju ketimbang Desa lain. Seperti halnya sekolah Dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah tingkat atas dan yang sederajat, atau perguruan tinggi swasta. Yang bersifat Agamis tempat pendidikan di Desa Genteng ini adalah banyak dikelola oleh yayasan yayasan yang terkait, atau misalnya dikelola oleh pondok pondok pesantren. Karena di desa Genteng ini juga berdiri pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya berikut ini

112

adalah data yang terkumpul tentang sarana pendidikan yang ada di Desa tersebut;

TABEL VII
TENTANG SARANA PENDIDIKAN
DI DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG

Pendidikan Umum

No	Sarana Pendidikan	J u m l a h
01	Taman Kanak Kanak	4 buah
02	Sekolah Dasar	15 buah
03	SMTp	8 buah
04	SMTA	4 buah
05	Sekolah Tinggi	1 buah
06	J u m l a h	35 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Pendidikan Khusus

No	Jenis pendidikan	Jumlah
01	Pondok Pesanteren	8 buah
02	Madrasah	2 buah
03	SLB C	2 buah
04	Kursus	4 buah
05	J u m l a h	16 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Selain pendidikan formal yang ada di Desa Genteng juga ada pendidikan yang bersifat non formal yaitu pendidikan belajar Al-qur'an yang dikelola di musholla

mushola dan dimasjid masjid di Desa Genteng tentunya. Tatanan seperti ini banyak diperuntukkan pada anak-anak yang masih berusia wajib belajar wajib belajar. Ada segi kebanggaan bagi kita kalangan orang-orang Islam di Desa Genteng karena warga masyarakat atau tokoh-tokohnya dapat mewarnai sendi-sendi keagamaan dalam pendidikan ini terbukti adanya madrasah Ibtidaiyah NU ataupun pondok pesantren. Secara umum masyarakat Desa Genteng telah terlepas dari buta huruf atau buta aksara, karena mereka telah sadar tentang pentingnya pendidikan. Dalam usaha itu pula pemerintah desa membangun sebuah perpustakaan umum untuk kepentingan warga masyarakat. Dan frekwensinya yang datang untuk pinjam buku di perpustakaan tersebut cukup menggembirakan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Di Desa Genteng juga telah berdiri beberapa toko buku sebagai sarana pelengkap penunjang majunya tingkat pendidikan masyarakat Desa. Ini semua tak lepas dari adanya indikasi kesadaran mereka tentang manfaat membaca, namun demikian wajah perpustakaan ini masih jauh dari sempurna. Berikut ini data yang diperoleh:

TABEL VIII
TENTANG PENDIDIKAN MASYARAKAT
DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

Pendidikan Umum

No	Tingkat Pendidikan	J u m l a h
01	Taman Kanak Kanak	875 orang
02	Sekolah Dasar	4.087 orang
03	S L T P	4.912 orang
04	S L T A	2.781 orang
05	Akademi	35 orang
06	Sarjana	27 orang
07	J u m l a h	12.717 orang

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Pendidikan Khusus

No	Tingkat Pendidikan	J u m l a h
01	Pondok Pesantren	2.715 orang
02	Madrasah	617 orang
03	Pendidikan Keagamaan	1 orang
04	S L B	1 orang
05	Kursus/Ketrampilan	87 orang
06	J u m l a h	3.421 orang

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Data diatas telah menunjukkan adanya kesadaran tentang pendidikan pada masyarakat Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ini sangat tinggi sekali.

6. Kondisi Sarana Informasi Dan Perhubungan

Seluruh kegiatan masyarakat Desa Genteng sehari hari dalam aktifitasnya dibantu dengan adanya sarana

transportasi/perhubungan, yang menghubungkan warga masyarakat dengan kepentingan masing masing, baik kepentingan ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan, budaya sosial keAgamaan ataupun masalah masalah yang lainnya. Pada aktifitas masyarakat ini tidak terlalu mendapatkan problem yang dengan adanya sarana jalan yang semuanya telah teraspal dengan baik. Dengan demikian semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat itu menghasilkan apa yang telah direncanakan semula, bahkan dengan semua itu perekonomian masyarakat setiap hari mengalami peningkatan yang sangat mencolok. Selain sarana perhubungan yang telah dimiliki masyarakat Desa Genteng, mereka juga memiliki sarana informasi, seperti televisi, radio, surat kabar, parabola dan lain lainnya. Informasi adalah merupakan kebutuhan dalam kehidupan, dan begitu dalam masyarakat ada tatanan sosial yang membutuhkan keseragaman dalam tujuan dan keselarasan dalam bersikap. Untuk itu semua dibutuhkan sarana informasi dari berbagai kelompok yang ada, nampaknya di Desa genteng sarana seperti itu telah ada, dan sekarang yang perlu dievaluasi

126

adalah tahap pengembangan dan menyadarkan masyarakat tentang manfaat sarana informasi yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Karena seperti yang telah diketahui bahwa dunia kini telah bersaing untuk mewujudkan sarana informasi yang lebih canggih. Satu Negara telah berhasil menciptakan sebuah sarana informasi yang dianggap lebih canggih maka Negara lainpun menciptakannya yang tidak kalah dibandingkan dengan yang telah lalu. Demikian perkembangan teknologi informasi yang terus menerus berkembang. Entah kapan semua ini akan berakhir. Oleh karena itu sebagai umat yang membutuhkan informasi tentunya masyarakat di Desa Genteng tidak mau ketinggalan dalam memacu informasi, walaupun bukan dalam tahap penciptaan namun dalam tahap dicipta. Masyarakat Desa Genteng belum ada yang mampu untuk menciptakan antena parabola, akan tetapi masyarakat Desa Genteng sebagaimana sudah mampu untuk memilikinya, demikian pula dengan yang lainnya.

Dibawah ini adalah data yang dihimpun mengenai sarana perhubungan dan informasi;

TABEL IX
TENTANG SARANA PERHUBUNGAN DAN INFORMASI
DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

No	Jenis Sarana	Jumlah
01	Sepeda	2.020 buah
02	Dokar/delman	1 buah
03	Gerobak	8 buah
04	Becak	125 buah
05	Sepeda Motor	782 buah
06	Taxi	16 buah
07	Mobil Pribadi	21 buah
08	Truk	6 buah
09	Orari	3 buah
10	TV umum	2 buah
11	Telephon Umum	4 buah
12	Pesawat Telephon Pribadi	28 buah
13	Pesawat TV Pribadi	1.517 buah
14	Pesawat Radio	1.716 buah
15	Antena Parabola	5 buah
16	J u m l a h	6.254 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Data data tersebut menunjukkan bahwa, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Genteng sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan pemilikan benda benda tersebut diatas sebagai sarana perhubungan, transportasi, informasi dan hiburan. Meskipun sebagian warga masyarakat Desa Genteng Kecamatan Genteng berada diluar mereka, artinya kesejahteraan antara satu penduduk dengan penduduk yang lain saling berbeda. Keberadaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Genteng, juga terbukti dengan kondisi rumah rumah yang semakin baik. Salah satu penunjang dari

perubahan kondisi masyarakat adalah sarana informasi dan transportasi. Dibawah ini data data tentang kondisi perumahan yang ada di Desa Genteng Kecamatan Genteng Banyuwangi;

TABEL X
TENTANG KONDISI PERUMAHAN

DI DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

No	Jenis Rumah	Jumlah
01	Rumah Permanen	2.265 buah
02	Rumah Semi Permanen	1.278 buah
03	Rumah Non Permanen	571 buah
04	J u m l a h	4.114 buah

Selain kondisi perumahan, adalah beberapa pembangunan fisik yang sebagian sumber dananya merupakan bantuan dari pemerintah dan sebagian yang lain merupakan swadaya murni warga masyarakat Desa Genteng. Berikut ini data yang diperoleh tentang dana pembangunan dan jumlah bangunan dan jumlah bangunan yang telah dilaksanakan;

TABEL XI
 SUMBER DANA DAN JUMLAH BANGUNAN
 DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

No	Sumber Dana	Jumlah Dana	Jumlah Bangunan
01	Swadaya Masyarakat	Rp.10.778.500	6 buah
02	Daerah Tingkat II	Rp. 200.000	1 buah
03	Gubernur KDH	Rp. 800.000	1 buah
04	Daerah Tingkat I	Rp. 1.500.000	1 buah
05	Subsidi 1994-1995	Rp. 6.000.000	2 buah
06	J u m l a h	Rp.18.500.000	11 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Pemerintah Desa Genteng kepada masyarakat juga memperhatikan tentang kondisi kesehatan, karena kesehatan adalah merupakan suatu modal untuk tercapainya masyarakat yang gemah ripah atau yang disebut masyarakat makmur. sebab kalau masyarakatnya sering terkena/ terjangkit suatu penyakit mana mungkin masyarakat atau suatu Desa akan maju, malah mungkin sebaliknya masyarakat akan terbelakang dan masyarakat akan maju. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat nampak dengan berbagai sarana dan prasarana kesehatan di Desa Genteng ini. Berikut untuk lebih jelasnya data tentang kesehatan di Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi;

TABEL XII
TENTANG SARANA KESEHATAN
DI DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

No	Jenis Sarana	Jumlah
01	Rumah Bersalin /BKIA	1 buah
02	Klinik KB	1 buah
03	Posyandu	3 buah
04	Puskesmas Pembantu	1 buah
05	Poliklinik	1 buah
06	Praktek Dokter	2 buah
07	T.Dukun Khitan	1 buah
08	T.Dukun Bayi	2 buah
09	J u m l a h	12 buah

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

Dari masyarakat yang ada khususnya warga Desa Genteng usia pasangan subur yang menjadi akseptor sebanyak 2.988 orang, ini menunjukkan rasa kesadaran bagi mereka akan arti kesehatan dengan keteraturan kelahiran.

Masyarakat pembangunan juga telah terlaksana di Desa Genteng Kecamatan Genteng, karena semua masyarakat yang sudah cukup usia, mereka berperan aktif dalam meramaikan pesta rakyat demokrasi dalam pemilu yang dilaksanakan oleh seluruh Bangsa Indonesia ini. Dengan keikutsertaan warga masyarakat ini menunjukkan rasa memiliki terhadap Negara semakin kuat. Pada Pemilihan Umum tahun 1992, dari ketiga Partai Politik semuanya mempunyai anggota yang dapat dibanggakan. Untuk lebih jelasnya berikut data data tentang hasil perolehan Pemilu tahun 1992;

TABEL XIII
PEROLEHAN SUARA PEMILU TAHUN 1992
DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI

No	Nama Partai Politik	Jumlah perolehan
01	P P P	3.605 suara
02	GOLKAR	2.624 suara
03	P D I	1.885 suara
04	J u m l a h	8.114 suara

Sumber data; Dokumentasi Desa Genteng tahun 1994

B. DISKRIPSI PROFIL ARBAS GROUP

1. Biografi Arbas Group

Didaerah yang suhu udaranya tidak begitu panas, namun disana sini banyak kesibukan yang nyata terutama di tempat tempat perbelanjaan, jalan jalan yang selalu ramai dilewati oleh pejalan kaki ataupun kendaraan bermotor, Desa Genteng itulah sebutan akrabnya. Desa Genteng adalah merupakan sebuah Desa yang mampu mencukupi kebutuhan sehari harinya tanpa harus mendatangkan dari Dersa lain karena itu pula termasuk penghasil padi, sayuran, ataupun buah buahan. Desa yangselalu ramai bila siang hari hingga malam, adalah merupakan tumpuhan harapan masadepan masyarakatnya.

Ditengah tengah semaraknya persaingan kehidupan, lahirlah sebuah kelompok atau group yang menamainya dengan

sebutan Arbas. Yang diprakarsai oleh seorang tokoh yang bernama Sutrisno, orang-orang menyebutnya dengan panggilan Bung, sehingga tokoh tersebut lebih terkenal dengan sebutan *Bung Sutrisno*. Dialah satu-satunya pimpinan tertinggi Arbas group yang hingga kini berpusat di Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi bagian selatan ini. Arbas Group menurut Bung Sutrisno adalah kepanjangan dari sebuah kalimat yang menghususkan bagi orang Jawa bagian Timur, yaitu singkatan dari "*Arek Banyuwangi Asli*",. Arbas Group ini berdiri pada tahun 1980an. Ketika diwawancarai oleh peneliti Bung Sutrisno mengatakan *Saya mendirikan kelompok ini pada tahun 1980an yang lalu, bermula saat saya membaca sebuah ayat Al-qur'an yang akhirnya " ان الله مع الصابرين ", karena itulah saya kemudian ingat dengan sebuah kelompok yang saya miliki tapi belum memiliki nama, yang dulu masih disebut dengan group kendang kempul itu saja. Dari itulah kemudian saya beri nama Arbas Group, yang di dalamnya terdapat sebuah petikan dari ayat Al-qur'an yang menyuruh agar kita semua selalu sabar dalam apa saja, khususnya para anggota Arbas tambah Bung Sutrisno. Bapak dari keempat putra itu dilahirkan dari orang tua yang tergolong masyarakat kebanyakan diDesanya. Ayahnya adalah seorang petani biasa, yang setiap hari dalam kehidupannya selalu*

diladang dan disawah sebagai satu satunya tumpuhan kehidupan keluarganya. Pada tanggal 20 Agustus 1975 bung Sutrisno menikah dengan seorang putri dari Banyuwangi pula. Diwaktu pendidikan sekolah dasar, ia tergolong anak yang jarang mengikuti pelajaran secara rutin, akan tetapi kenakalannya itu tidak pernah membuat orang lain menderita atau katakanlah dia tidak pernah menyakiti orang, karena akhlaq baginya adalah kunci utama dalam meraih kehidupan yang serba serbi ini. Kenakalan yang ia lakukan itu justru banyak membuat dan membentuk watak serta kepribadiannya kejenjang kehidupan yang lebih nyata yang sekarang ini dia lakukan, yakni sebagai seorang da'i yang menggunakan suatu media seni pada kegiatan dakwahnya. Hal lain yang menyebabkan Bung Sutrisno sering tidak masuk sekolah adalah membantu Ayah dan ibunya bekerja, dengan harapan ekonomi keluarga akan bertambah dan berubah sedikit demi sedikit. Tumbuh dan perkembangan Bung Sutrisno didukung oleh kondisi yang ada dimana kemiskinan merupakan salah satu kesulitan yang mewarnai keluarga dalam kehidupannya. Baginya kemiskinan adalah sebagai cambuk untuk maju, dan semua persoalan dan ujian Allah dihadapinya dengan sikap yang optimis. Walaupun Bung Sutrisno mempunyai semangat tinggi dan tidak mengenal putus asa, tapi bagaimanapun juga Bung sutrisno sadar akan kekurabngan dan

kelemahannya. Sehingga berpuasa dan berdo'a. Puasa menurutnya merupakan amaliyah yang dapat menjernihkan perasaan dan pikiran, sehingga apa yang dilihat dan didengar tidak mudah sirna dari ingatan. Perjalanan massa telah menghantarkan Bung Sutrisno tumbuh dan berkembang yang hingga sekarang ini Bung Sutrisno telah dapat membangun suatu organisasi yang bergerak dalam bidang seni tradisiobnal yang sangat supel. Organisasi Arbas Group didirikan oleh Bung Sutrisno pada tahun 1980 di Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten banyuwangi, yang kini Group tersebut telah terlihat prospeknya. Sengaja memang Bung Sutrisno mendirikan Group kesenian ini dengan menyelipkan unsur dakwah di dalamnya. Hal ini menurutnya bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat manusia untuk menyampaikan suatu yang makruf dan mencegah dari yang munkar, karena adanya suatu kebaikan memilih cita cita dunia dan akhirat yang harus ada yang mengajak kesitu, (*wawancara tanggal 4-mei-1995*). Dari dorongan yang sepeerti itulah Bung Sutrisno memulai untuk menjadi seorangda'i yang menggunakan senisebagai salah satu media.

2. Arbas Group Sebagai Kelompok Da'i

2. Arbas Group Sebagai Kelompok Da'i

Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal henti dan selesai, selama planet bumi ini masih didiami oleh manusia dengan aneka ragam persoalannya. Selama itu pula proses dakwah mutlak diperlukan (Ah. Hasanuddin, 1982;33). Berbicara tentang dakwah tentu saja tidak akan terlepas dengan yang namanya da'i, karena seperti yang diketahui bahwa da'i adalah orang yang menyampaikan atau orang yang mengajak. Arti kata tersebut masih bersifat universal yang belum terkait dengan unsur lain yang mengikutinya. Namun dalam konteks ini makna da'i yang terkandung adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kata kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik menurut syari'at Al Qur'an dan Assunnah. Dalam pengertian yang spesifik da'i identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahimungkar. Arbas Group adalah ibarat sebuah kelompok guide atau pemandu orang orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia akhirat. Sebagai petunjuk jalan Arbas harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui mana jalan yang tidak boleh dilaluinya. Aktifitas Arbas Group yang sebagai kelompok da'i, dilakukan pada sekitar tahun 1980 yang resmi sebagai da'i yang menggunakan media

yang khusus, dan hal itu menurut Bung Sutrisno sendiri sebagai nyawa dari group tersebut banyak sekali permasalahan yang harus dihadapi.

Untuk mengantisipasi hal itu, dan dengan berbekal sedikit kemampuan dalam berolah lidah dan kemampuan pemikiran yang dituangkan lewat lagu lagunya dalam seni kendang kempul, akhirnya beliau memberanikan diri mencoba hasilkan karya karyanya di depan umum. Awal dari kegiatan itu adalah ketika ada kampanye Partai Persatuan Pembangunan yang ada di Desa Genteng dia tampil diatas pentas dengan Kendang Kempul yang kemudian menyanyikan lagu lagu relegius. Karena Arbas Group adalah merupakan suatu kelompok yang terdiri dari personil personil maka Bung Sutrisno di dalam menyampaikan lagu lagunya tidak sendirian saja, maksudnya bukan cuman bung Sutrisno melulu dalam menyampaikan lagu lagu religius tersebut. Bahkan hampir dikatakan bahwa Bung Sutrisno jarang menyampaikan sendiri lagu lagunya. Namun hampir seluruh lagu yang dinyanyikan group tersebut adalah ciptaan Bung Sutrisno. namun bila lagu tersebut ada yang dari luar misalnya dari orang lain ingin lagunya ingin dinyanyikan oleh Arbas Group, maka lagu tersebut harus diketahui oleh bung Sutrisno selaku pimpinan dalam kesenian tersebut. Karena ia mempunyai tanggung jawab penuh terhadap Group ataupun

isi lagu yang akan dilantunkannya. Menerima atau menolak atau mungkin mengubah suatu lagu ciptaan orang lain adalah merupakan tanggung jawab Bung Sutrisno.

Pada waktu itu aktifitas kesenian Kendang Kempul disambut oleh masyarakat dengan sambutan yang memuaskan, masyarakat yang hadir rata-rata terkesima terhadap apa yang akan disampaikan oleh Group Arbas, dengan musik yang indah dan dengan lantunan lagu lagunya yang membuat merinding bulu roma, dari sisilain lagu lagu yang disampaikan oleh Arbas Group mengingatkan kita akan kewajiban kita sebagai umat manusia akan kelemahan kelemahan kita atau mengingatkan kita terhadap kesombongan yang kita buat selama hidup di dalam dunia ini. Dan masih banyak lagu lagu lainnya. Dengan bekal itulah akhirnya Arbas lebih terkenal, tidak hanya populer di masyarakat Genteng saja, namun hingga di kawasan Jawa Timur karena Nirwana record merekamnya lewat kaset yang kemudian diperjual belikan pada masyarakat umum.

Sebagai da'i Bung Sutrisno dan Arbas Groupnya mempunyai kedudukan yang penting dalam masyarakat Genteng. Beliau adalah seorang pemuka yang selalu ditedani oleh masyarakat sekitarnya. Perbuatannya dan tingkah laku Bung Sutrisno selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dia adalah seorang pemimpinitengah masyarakat walaupun

tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan Bung Sutrisno sebagai figur da'i dan pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Itulah sebabnya sebagai da'i dai sadar, bahwa tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur masyarakat lingkungannya. Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang seni diasadar akan kewajibannya yaitu untuk selalu menyampaikan risalah Tuhan, yaitu amal makruf nahi mungkar. Yaitu untuk selalu menyampaikan pada jalan yang benar dan mencegah dari segala perbuatan yang tercela dari kedudukan yang penting dukungan masyarakat itu, Arbas Group dan Bung sutrisno membuat jaringan komunikasi yang erat antara dirinya dengan masyarakat, dari berbagai golongan yang terkait, mulai dari generasi muda, orang dewasa, dan juga dari kalangan pemerintahan setempat. Ini semua beliau lakukan untuk mengantisipasi statifikasi atau perbedaan sosial yang terjadi dimasyarakat. SEbagai panutan masyarakat, Bung Sutrisno bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin yakni *ingarso sungtulodo*, *ingmadyo mangun kerso*, *tutwuri handayani* hal semacam itu diterapkan pada generasi muda di Desa Genteng, karena ia sadar bahwa pemudalah yang nanti akan meneruskan kekurangannya selama ini. Generasi muda yang ada di desa

Genteng mulai dini sudah dikader dan ditempa berbagai pengalaman tentang kehidupan dan perjuangan yang seharusnya dilakukan dimasa masa yang akan datang. Pemuda diberi kesempatan untuk aktif dalam berbagai organisasi yang mampu menghantarkan dia sebagai pemuda yang mengerti akan tanggung jawabnya, akan tetapi semua kegiatan yang ada itu tidak terlepas dari peran Arbas Group yang dipimpin langsung oleh Bung Sutrisno sebagai motivator yang sangat dominan. Untuk mengembangkad dakwah Islam, yang pertama kali dilakukan oleh Bung sutrisno adalah mempersiapkan diri dan keluarganya swerta para anggota yang meliputi kesiapan mental, dan kesiapan dalam berbagai hal yang menyangkut masalah kehidupan bertetangga dan bermasyarakat karena bagaimanapun juga keluarga dan anggota adalah dasar dari keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau personal yang ingin menyampaikan risalah Islam. Setelah dasarnya tertata dan sanggup menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi nanti, maka Bung sutrisno dengan bajunya Arbas Group mulai melanjutkan aktivitasnya, aktifitas selanjutnya adalah kelompok lain yang pertama kali dia rangkul dan sadarkan adalah generasi muda yang ada di desa Genteng. Pendekatan yang ada di Desa Genteng ini diupayakan agar semua pemuda yang ada tahu dan mengerti akan status dan kedudukan

172

mereka dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah yang beriman. Usaha ini dilakukan oleh Bung Sutrisno melalui organisasi pemuda dan karang taruna yang mendapatkan tanggapan gratis saat memperingati hari besar Nasional di Desa tersebut. Pada perkumpulan inilah Arbas Group melakukan dakwah dengan menggunakan media seni kendang kempul pada kesempatan beliau diminta untuk memberikan mitifasi dan himbauan pada pemuda pemuda Desa. Karena sudah menjadi suatu tradisi bahwa seni Kendang Kempul akan Acting tampil dipentas, maka sepatah dua patah kata pasti diucapkan sebagai suatu sambutan pembukaan pada seni tersebut. Upaya bung Sutrisno dalam menjalankan tugas sangat diterima oleh kalangan pemuda, karena beliau sangat supel dan mengerti terhadap jiwa remaja yang memiliki emosional yang sangat tinggi. Dia sadar akan halsemacam itu.

C. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SENI KENDANG KEMPUL DI DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI.

1. Sejarah Berdirinya Kendang Kempul

Dalam kehidupan sehari-hari orang begitu sering membicarakan masalah kebudayaan, juga dalam kehidupan sehari-hari orang tidak berurusan dengan hasil-hasil suatu kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan

bahkan kadang kadang merusak hasil kebudayaan sendiri. Masyarakat dan kebudayaan adalah merupakan suatu keseluruhan dan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimana diantara yang satu dengan yang lain saling bergantung serta saling mempengaruhi. Kebudayaan menurut EB. Taylor adalah keseluruhan dari hasil manusia hidup bermasyarakat berisi aksi akan terhadap dan oleh sesama manusia sebagai anggota masyarakat yang merupakan kepandaian kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat kebiasaan dan lain lain kepandaian. Setiap masyarakat dalam suatu daerah tertentu memiliki kebudayaan yang berbeda yang merupakan ciri khas sebagai akibat adanya pengaruh faktor kecerdasan dan latar belakang pendidikan, faktor komunikasi, letak geografis, faktor iklim, Agama dan kepercayaan serta masih banyak yang lainnya. Cobalah lihat manusia lahir tanpa bahasa keluarga dan masyarakatlah yang mendidik seseorang berbahasa. Melalui pendidikan diwarisilah bahasa masyarakatnya kalau semenjak lahir manusia terpisah dari masyarakat, dibesarkan oleh binatang misalnya, maka setelah besar tentu ia akan tidak pandai berbahasa. Masalah ini telah dibuktikan oleh kalangan ilmiah. Yang ada pada manusia sesungguhnya adalah fitrah fitrah komunikasi atau potensi berbahasa. Bakat itulah yang diberikan oleh Tuhan pada manusia dengan

bakat itu manusia menciptakan bahasa sebagai karya manusia adalah merupakan sebagai unsur dari suatu kebudayaan. Karena ia pangkal tolak dai pada keseluruhan unsur kebudayaan menjadilah bahasa itu unsur pertama dan utama kebudayaan. Sekalipun bahasa itu unsur kebudayaan, manusia tidak akan mungkin menciptakannya, kalau khaliq tidak memberikan bakat kepadanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asas atau prinsip berbahasa adalah pada khaliq. Kebudayaan dihasilkan atau yang diciptakan manusia itu merupakan sendi sendi dari beberapa pemikiran orang yang telah meluangakan pada dimensi dimensi kemasayarakatan. Seperti halnya kesenian Kendang Kempul (BungSutrisno sebagai pelopor utama) merupakan jenis kesenian yang lebih cenderung mengolah kata kata atau pemikiran yang menggunakan iringan musik didsalamnya banyakditenui tentang nasehat atau cerita cerita, legenda dan seringkali seni ini menyikapi masalah masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagaiseniman dalam menuangkan hasil pemikirannya melalui seni Kendang Kempul ini haruslah pandai mengkombinasikan bahasa dengan masyarakat setempat dari berbagai aspek yang terkait sehingga nantinya akan menghasilkan tatanan Dakwah yang dapat mempengaruhi dan mengkonsumsi dari bahasa yang sudah ditata sedemikian rupa. Tentunya sepenuhnya untuk

mempengaruhi sebagai salah satu cara da'i membawa ketujuan. Secara singkat kemunculan seni Kendang Kempul di Desa Genteng Kecamatan Genteng adalah bermula dari beberapa kepentingan dan terkait beberapa kondisi masyarakat setempat kala itu.

Secara singkat munculnya lagu lagu dalam seni Kendang Kempul di Desa Genteng adalah bermula dari beberapa kepentingan dan keterkaitan kondisi masyarakat setempat kala itu. Menurut Bung Sutrisno, jiwa senilah yang mendorong untuk mencipta sebuah karya seni Kendang Kempul itu. Sebenarnya kesenian Kendang Kempul ini hanyalah merupakan paduan dari beberapa alat musik yang telah ada sebelum musik ini lahir. Seperti halnya musik musik lain. Kesenian ini juga menggunakan alat alat musik seperti Gitar, Keyboard, tamborin, Kendang, kempul atau bonang, seluring, ataupun Drum bila diperlukan. Alatalat tersebut kemudian dipetik dengan menggunakan aturan main sehingga menghasilkan suatu alunan musik yang nyaman untuk didengar. Dari alunan musik itulah sebagai iringan dalam menyampaikan lagu lagu yang telah digubah oleh Bung Sutrisno. Bung Sutrisno dalam menciptakan lagu lagu tersebut -dalam kendang kempulnya- seringkali menyikapi masalah masalah yang berhubungan dengan masyarakat, terutama masalah sosial atau masalah masalah kepemudaan

yang dirasa kini para generasi muda harus di bentengi oleh iman yang kuat agar tidak terbawa arus budaya barat yang merembes keseluruh pelosok nusantara. Bila ini tidak bisa diantisipasi maka, pemuda kita akan mengalami abrasi moral. Salah satunya cara untuk melawannya adalah dengan mendekatkan diri dengan Agama, pada ayat ayat Allah dan selalu ingat dalam membaca Al-qur'an sebagai sat satunya kitab ummat Islam yang menjadi pedoman hidup kita didunia sampai besok dialam akhirat. Lagu lagu yang berkenaan dengan hal itu adalah sebagai berikut:

"BELAJAR NGAJI"

*Lare lare mari mulo podo kopol
Magrib magrib ojo podo kemul kemul
Kang apik sakiki ayo podo ngaji
Bene riko mbesok dadi wong kang aji*

*Mompong langgare saiki diapiki
Sopomaneng kadong riko singkan ngaji
Ngaji iku mulo akeh ganjarane
Kangge sangune ndunyo lan akhirate*

**)Alif batas a.....
Alif dawa i.....
Alif jafen u.....
A.....i.....u.....*

*Ayo bareng bareng blajar ngaji
Alif batas a.....
Alif dawa i.....
Alif jafen u.....
A.....i.....u.....*

*Lare lare ayo kaiki wis dalu
Podo mulih ojo siro seleperan
Teko ngomah ojo lali belajare
Nyene riko gelek mungah sekolahe
Kembali ke *)*

Lagu seperti tersebut diatas bila dibahasa Indonesiakan adalah Sebagai berikut;

BELAJAR MENGAJI

*Anak mari sama berkumpul
Maghrib maghrib janganlah berselimut
Yang baik, sekarang mari bersama mengaji
Biar kamu besok menjadi orang yang bermanfaat*

*Selagi mushollahnya diperbaiki
Siapa lagi kalau tidak kamu yang mengaji
Ngaji itu memang banyak pahalanya
Untuk bekal hindup didunia dan akhiratnya*

- *)Alif fathah A.....*
- Alif kasrah i.....*
- Alif dlomah u.....*
- A.....i.....u.....*

*Anak anak mari sekarang sudah malam
Sama pulang jangan kamu bermain main
Sepulangnya jangan lupa belajar
Biar kamu sering naik sekolahmu*

*Kembali ke *)*

Aktifitas Arbas Group yang menggunakan media kesenian tradisional Kendang Kempul sebagai sarana dakwah, nampaknya ada yang melatar belakangi atas ide ide yang dituangkan dalam lagu lagunya. Menurut peraturannya sesuatu yang mendasar ketika arek arek Arbas tampil dan Bung Sutrisno yang menjadi sosok pimpinan dan komponis

adalah faktor komitmen yang pada waktusore tiba yang enggan untuk pergi kemasjid mereka sering berjalan jalan dan cuman bermain main saja. Karena itulah maka Bung Sutrisno kemudian menciptakan sebuah tembang yang barang kali dianggap cocok untuk menagkalnya. Oleh sebab itu Bung sutrisno sungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya, bahkan beliau mengungkapkan seperti halnya memperjuangkan agama Islam. Pada dasarnya dakwah arbas Group dengan menggunakan media seni kendang kempul ini dimulai tahun 1980, bersamaan dengan berdirinya Arbas ini yang dikala itu masih berdakwah di kalangan masyarakat desa Genteng saja. Dia membenahi dan mengajak pada masyarakat yang ada di desa dan sanak kerabatnya terdahulu, sebelum ekspansi keluar daerah. karena menurut peraturannya menata keluarga dan sanak kerabat kemuduiian melangkah pada masyarakat desa itulah hal yang sangat penting sekali, kalau keluarga dan kerabat itu berhasil maka itu merupakan langkah awal dari keberhasilan dakwahnya. Setelah kalangan intern sudah menumbuhkan dampak yang positif akan ajaran Agama Islam, yaitu sanak kerabat dan masyarakat sekitarnya kemudian mengembangkan dakwahnya keluar daerah. Berawal dari tujuan untuk mempersatukan seluruh masyarakat Desa Genteng itulah akhirnya seni kendang kempul menjadi perhatian, tidak saja dari kalangan masyarakat, bahkan pemerintah juga

memperhartikannya. munculnya seni Kendang Kempul juga karena budaya masyarakat atau manusia untuk mengekspresikan keinginan Nuraninya dengan cara yang sederhana, merakyat dan indah dalam dunia nadanya untuk dituangkan dalam lirik lirik yang diiringi dengan iringan musik yang sesuai sehingga enak untuk di dengar dan dinikmatinya. Itulah Kendang Kempul.

2.Perkembangan Seni Kendang Kempul Di Desa Genteng

Perubahan dan perkembangan adalah sebuah proses kehidupan yang selalu ada dalam hidup dan kehidupan ini. Dan manusia adalah mahluk yang akan selalu mengalami, mepengahi dan dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya. Sehingga karena manusiapula perubahan itu dimungkinkan terjadi. Lebih khusus lagi, seni kendang kempul adalah salah satu dari sekian banyak kesenian kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang ditengah tengah masyarakat. Muncunya seni kendang kempul adalah karena budaya bangsa atau manusia untuk mengekspresikan keinginan runaninya dengan cara yang sederhana, merakyat dan indah. Tidak dapat dijelaskan secara nyata siapa yang mulai dan menemukan seni yang ada di Indonesia ini. Namun yang jelas, di Desa Genteng adalah Bung Sutrisno yang

147

pertama kali mendirikan dan megembangkan serta memperkenalkan seni kendang kempul pada masyaakat luas. Sehingga seni ini mengalami perkembangan yang baik meskipun tak sebgus kesenian kesenian yang lainnya. Pasang surut dan timbul tenggelamnya seni Kendang Kempul itu adalah suatu hal yang wajar, namun perhatian dari berbagai pihak tetap dibutuhkan guna mengantisipasi dari kemungkinan kemungkinan yang terjadi. menurut Hooykaas, bahwa syair ataum lagu adalah satu bentuk puisi yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia, cuma namanya saja merupakan satu pinjaman dari bahasa arab. Menurut beliau asal usul syair atau lagu Indonesia itu bersumber dari satu tulisan yang tertua sekali dalam bahasa Indonesia yang ditemui di Minye tujuh, Aceh pada tahun 1380M. Tulisan yang terpahat di batu nisan yang mengandung dua rangkap puisi yang tertulis huruf huruf yang berasal dari India, tetapi perkataannya mengandung percampuran antara kata kata Indonesia kuno, sanksrit dan arab. Kemudian puisi arab dan persi telah memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi penciptaan syair melayu atau Indonesia. Untuk puisi Arab dan Persi itu telah diperkenalkan di Nusantara melalui saluran kesejahteraan mistik. Karena aceh merupakan pusat pengkajian Islam di Nusantara pada abad ke 16, maka ia telah menjadi saluran bagi perkembangan

pengaruh Islam kedalam puisi Indonesia. Lebih Spesifik lagi pendapat Brakel, bahwa syair Indonesia berasal dari sumber yang bercorak keagamaan, yaitu dari pada pengaruh tulisan ilmu sufi. Kemudian syair telah berkembang dengan fungsi yang baru, tidak saja menyentuh isinya yang bercorak keagamaan, tetapi meliputi juga berbagai aspek tentang urusan keduniaan.

Bergesernya waktu dari hari kehari dan pertukaran zaman dari masa kemasa, akan merubah seni kendang kempul sejak pertumbuhannya sampai pada masa perkembangannya yang sedemikian rupa, karena harus mengikuti tuntutan masyarakat yang setiap hari mengalami perubahan dan perkembangan. Dari berbagai problema mengenai perkembangan seni kendang kempul untuk mengembangkannya sebagai media dakwah, hal ini sangat membantu dalam perkembangannya, ini adanya keterkaitan pimpinan Arbas sebagai rijaluddakwah dan dengan penataan yang bagus juga mengenai berbagai pola yang bijak dalam berdakwah. Prinsip dan kebijaksanaan dakwah yang dikemas dalam wadah media seni kendang kempul nampaknya dari berbagai kalangan banyak yang mendukung keberadaannya. dengan bekal dukungan masyarakat dan berbagai kelompok yang ada itu, kemudian bung Sutrisno semakin mengembangkan keberadaannya ditengah masyarakat, akan tetapi juga harus meningkatkan kualitas dari unsur

syair dan lagu serta musik itu sendiri. Karena bagaimanapun juga perkembangan seni Kendang Kempul itu yang pertama adalah bagaimana penyajian kualitas yang bisa mempengaruhi masyarakat dari berbagai kelompok. Seni tradisional kendang kempul yang bermula dari Desa Genteng kecamatan genteng ini diharapkan untuk berkembang di Desa Desa lain. Dan disanapun akan didirikan cabang cabang sebagai realialisasi dari pengembangan seni kendang kempul dari waktu ke waktu. Kendang kempul adalah merupakan suatu seni yang dibentuk oleh watak yang berjiwa seni karenanya seni ini janganlah sampai disalah gunakan untuk maksud maksud yang lain, tutur bung sutrisno. Bung Sutrisno sendiri juga mengharapkan agar seni ini nantinya mampu berkembang di balantika permusikan Negeri ini. Dengan begini suara dan syair dakwah Islam akan semakin nampak dan semarak. Sampai saat ini kaset kaset yang beredar sudah cukup banyak. Ini berkat kerjasama Antara arbas Group dengan Nirwana serta Ita records.

3. Materi Seni Kendang Kempul

Kesenian Kendang kempul ini mampu tampil ditengah tengah masyarakat karena ia mampu merebut hati masyarakat, karena ia mengerti akan hasrat dan selera masyarakat. Pada saat masyarakat membutuhkan waktu untuk berhibur diri maka

masyarakat menginginkan melihat dan menghadiri pagelaran musik atau lagu, seperti halnya musik dankdut, pop, rock, keroncong, rap, rege dan musik musik yang lain. karena itulah maka kendang kempul hadir dalam nuansa yang lain. Adapun materi materi dari seni kendang kempul tersebut terdiri dari tiga unsur yang meliputi;

a. Seni Musik

Seni musik adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Budang ini membahas cara menggunakan instrument musik, masing masing alat musik juga memiliki nada tertentu. Disamping itu seni musik juga membahas cara membuat not dan bermacam macam aliran musik, misalnya musik vocal dan musik instrumentalia.

Kalau dilihat dari sejarah islam, pada umumnya orang Arab berbakat musik sehingga seni suara telah menjadi suatu keharusan bagi mereka semenjak zaman jahiliah. DiHijaz kita dapati orang mensural yang mereka namakan dengan *iqā* (irama yang berasal dari semacam kendang berbentuk rithm). Mereka menggunakan berbagai instrument (alat musik) antara lain, seruling, rebana, gambus, tambur dan lain lain.

151

Setelah bangsa arab masuk Islam bakat musiknya berkembang dengan mendapat jiwa dan semangat baru. Pada masa Rasulullah ketika Hijaz menjadi pusat politik, perkembangan musik tidak menjadi berkurang. pada waktu itu muncul seorang ahli musik bernama Misja. setelah itu kaum muslimin banyak yang mempelajari buku bukumusik yang diterjemahkan dari bahasa Yunani dan India. Mereka mengarang kitab kitab musik baru dengan mengadakan penambahan penyempurnaan dan pembaharuan baik dari segi alat alat instrumen maupun dengan sistem dan tehnisnya. Diantara pengarang pengarang teori musi terkenal antara lain adalah: *Yunus bin Sulaiman Al Khatib*, beliau adalah pengarang pertama dalam Islam. Kitab kitab karangannya dalam musik sangat bernilai tinggi sehingga pengarang pengarang teori musik Eropa banyak merujuk keahli musik ini. *Khalil bin Ahmad* beliau telah mengarang buku teori musik mengenai not dan irama. *Iskhak Bin Ibrahim Almaushulli*, telah berhasil memperbaiki musik jahiliyyah dengan sistem baru. Buku musiknya yang terkenal adalah *Kitabul Al ham Angham* (buku not dan irama). Beliau sangat terkenal dalam musik sehinga mendapat julukan *Imam Al Mughaiyyin* (raja penyanyi). Selain penyusunan dari

kitab musik timbul perhatian dalam bidang pendidikan musik yang dicurahkan pada akhir masa daulah Umayyah. Pada masa itu para khaliufah dan para pejabat lain memberi perhatian yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan musik. Banyak sekolah musik didirikan oleh Negara Islam di berbagai kota dan daerah baik sekolah tingkat menengah maupun sekolah tingkat tinggi. Sekolah musik yang paling sempurna dan teratur adalah yang didirikan oleh *Sa'id Abdul Mu'min*, (Abdurrahman AlBaghdadi, 1994; 15-20).

Itulah sedikit tentang sejarah musik pada masa lampau yang juga mempengaruhi lajunya perkembangan Islam. Demikian pula dalam seni kendang kempul ini yang juga menggunakan iringan musik. Adapun alat alat yang digunakan dalam kendang kempul ini, jenis alat musiknya antara lain;

a.1. **Kendang**, adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang tengahnya dilubangi, kemudian kayu panjang yang kurang lebih 0,5 meter itu bila sudah berlubang ditutup dengan kulit yang sudah disamak. Tutup tersebut atas dan bawah tentunya. Bila tutup yang terbuat dari kulit tersebut dipukul akan menghasilkan sebuah suara yang khas.

- a.2.Gong, adalah merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari tembaga atau kuningan seperti bonang namun ukurannya lebih besar lagi.
- a.3.Kempul, ini sejenis dengan gong namun ukurannya lebih kecil lagi. Dan inilah yang disebut dengan bonang. Atau orang Banyuwangi menyebutnya dengan bonang atau kempul.
- a.4.Tamborin, alat musik ini sering dijumpai pada musik musik modern seperti qashidah, musik melayu atau musik musik yang lainnya. Alat ini terbuat dari logam yang disusun membulat kemudian dirangkai berkelompok kelompok. Dari kelompok kelompok tersebut kemudian dilekatkan pada logam yang ukuran lingkarannya lebih besar. Orang menyebutnya dengan ecek ecek karena bunyi yang dihasilkan dari benturan antar logam yang satu dengan yang lain menghasilkan suara ecek ecek bila digoyangkan.
- a.5.Orgen atau Piano, ini bisa ditemui di berbagai tempat dan alat musik semacam ini mudah dikenali oleh setiap orang. Karena hampir seluruh musik di Indonesia ini menggunakan Orgen.
- a.6.Seruling, ini juga mudah dijumpai di balantika permusikan di Negara kita ini. Alat musik ini

bisa terbuat bambu pilihan dengan ukuran panjang dan besar tertentu, kemudian diberi lubang satu yang terbesar serta yang lainnya kecil. Lubang lubang tersebut kurang lebih berjumlah tujuh buah yang terletak dipinggir bambu tersebut.

a.7.Gitar, gitar ini terdiri dari tiga macam yaitu: gitar melody, gitar rithm, dan gitar bass. Alat musik ini sangat terkenal diseluruh Dunia. Dengan memetik dari senar yang terlilit pada gitar tersebut akan menghasilkan suara yang khas dan enak.

Alat alat musik tersebut diatas kemudian dimainkan dengan aturan aturan yang telah ada, dan kemudian muncullah musik yang enak didengar. Namun dari musik atau alat musik tersebut yang paling dominan adalah alat musik yang namanya kendang kempul, karena itulah disebut kendang kempul.

b. Seni Tari

Seni tari adalah seni menggerakkan tubuh secara berirama dengan iringan musik. Gerakannya dapat sekedardinikmati sendiri merupakan ekspresi suatu gagasan atau emosi, dan ceritanya atau kisah. Dari

jaman dulu, seni tari telah memainkan peranan penting dalam upacara kerajaan, dikalangan masyarakat maupun individu. Seni tari merupakan akar tari barat yang populer pada masa kini. Bangsa bangsa primitif bahkan percaya pada daya magic tari, seperti tari kesuburan, tari hujan, tari ekorsisme (ruwatan), tari perburuhandan perang. Begitu pula halnya tarian tradisional Asia Timur yang hampir seluruhnya bersumber dari keagamaan walaupun ada tarian yang bersifat sosial. Selain itu ada pula tari komunal yang umumnya berbentuk tarian rakyat (atau kreasi baru). Biasanya tarian seperti ini dijadikan sebagai perlambang kekuatan kejasama secara kelompok dan sebagai perwujudan saling hormat menghormati. Semua itu didasari oleh tradisi tradisi masyarakat (Abduraman Al Baghdadi, 1994;14). Dalam seni tari yang terdapat dalam kendang kempul ini, bila dilakukan secara kelompok, maka ekspresinya biasanya pada masalah yang menyikapi tentang gejala sosial atau cerita cerita masa lampau. Namun bila dimainkan secara profesional, gerakan tarinya sekedar dinikmati sendiri merupakan ekspresi suatu gagasan atau emosi saja.

C. Seni Vokal

Seni Vokal adalah melagukan syair yang hanya dinyanyikan dengan perantaraan oral tanpa iringan musik. Namun dalam seni kendang kempul ini seni vokal berubah menjadi suatu nyanyian atau lagu. Karena vokal tersebut diiringi oleh musik dan orang yang melantungkannya biasanya disebut dengan vokalis. Vokalis vokalis dalam seni kendang kempul tersebut antara lain;

- c.1. Alip S
- c.2. Sumiyati
- c.3. Ida Farida
- c.4. Marwiyah
- c.5. Atik Purnama
- c.6. Menik
- c.7. Tiyas
- c.8. Slamet khudlori

Itulah vokalis vokalis yang tergabung dalam Arbas Group yang biasanya melantunkan lagu lagu ciptaan Bung Sutrisno, baik lagu itu bernada relegius

ataupun menyikapi masalah masalah sosial kemasyarakatan atau bahkan tentang perpolitikan. mengapa Bung Sutrisno memilih orang lain untuk melantunkan syair syairnya, karena beliau sadar akan kemampuan dirinya yang sudah semakin tua, dan mencari kader kader penerusnya. Dari itulah dia mendidik orang orang yang usianya dibawahnya. Dan nyatanya ia berhasil dengan baik. Sekarang tinggal pengembangannya saja bagaimana.

Syair Bung Sutrisno umunya ditulis berangkat dari realitas dan pengalaman yang ada pada dirinya. Dia lebih banyak mengangkat masalah masalah sosial, kondisi alam dan sebagainya. Namun kalau dilihat dari sudut relegius, lebih konkrit karya seni bung Sutrisno mengandung pesan pesan agama yang cukup mempunyai bobot, mengajak peminat seniman untuk lebih berkaca akan dirinya sebagai hamba Allah swt. yang dloib dengan segala kekurangannya. Proses penyadaran inilah yang menjadi pokok tujuan dari karya karyanya. Hal ini dapat dilihat dari karyanya yang juga menyikapi masalah perpolitikan dan mengajak pada suatu perdamaian. Seperti dalam syair lagu yang berjudul *stop perang* berikut ini;

"STOP PERANG"

Donyosakiki koyo kiyamat
Menungso kabeh podo cengeng
Pokal manungso kang ngumbar nafsu
Reng endi endi dadine rame

*)Perang rame tantang tantangan
Gawe bumi dadine goncang
Akeh kang sengsoro sak paran paran
Pengungsian yo keleleran

Reff:
Gending iki anti peperangan
Isun demen perdamaian
Slamet kang iman slamet kang eleng
Mugo mugo dadi pengeleng.....3x

Kembali ke *)

Bila diartikan dalam bahasa Indonesia lagu tersebut
sebagai berikut:

"STOP PERANG"

Dunia sekarang seperti Qiyamat
Semua manusia sama tercengan
Perbuatan manusia yang mengumbar nafsu
Dimana mana menjadi ramai

Perang ramai saling menantang
Membuat Bumi menjadi Guncang
Banyak yang sengsara dimana mana
Pengungsian ya bercecran

Lagu ini anti peperangan
Saya cinta perdamaian
Selamat yang beriman selamat yang ingat
Semoga jadi pengingat

Itulah syair atau lagu yang diciptakan oleh Bung
Sutrisno yang menyikapi masalah perdamaian dan persatuan

hanya yang berimanlah yang selamat atau yang mampu meredam adanya peperangan itu menurutnya. Karena dengan iman semua ini akan mampu terkendalikan. Lagunya yang lain yang menyikapi masalah perjuangan masa lalu adalah sebagai berikut:

"Perjuangan Petang Puluh Limo"

*Perjuangan petang puluh limo
Kabeh rakyat podo ngusir londo
Londo mulih teko indonesio
Indonesio sakiki merdeka*

*Pemuda kang ngalas podo mulih
Gambar Garuda iku yo lambange
Merah putih yoro genderane
Pancasila iku landasane*

*Indonesio tanah kang subur
Urip rakyat wis podo makmur
Murah sandang kelawan pangan
Indonesia sakiki wis aman*

*Indonesio sukses pembangunan
Kabeh rakyat podo kagirangan
Riko gampang nggolek penggaweyan
Ojo mandeg riko yo ring dalam*

Bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut;

"PERJUANGAN EMPAT PULUH LIMA"

*Perjuangan empat puluh lima
Semua rakyat sama mengusir Belanda
Belanda pulang dari Indonesia
Indonesia sekarang sudah merdeka*

*Pemuda yang dihutan sama pulang
Gambar Garuda itu lambangnya
Pancasila itu landasannya*

*Indonesia tanah yang subur
Hidup rakyat sudah sama makmur
Murah pakaian dan makanan
Indonesia sekarang sudah aman*

*Indonesia sukses pembangunan
Semua rakyat sama gembira
Kamu mudah mencari pekerjaan
Jangan berhenti kamu ditengah jalan*

Didalam menyikapi masalah kepemudaan yang berkaitan dengan perkawinan Bung Sutrisno menggoreskan lewat tembangnya yang berjudul "Lontang lantung", bait bait syair lagunya adalah sebagai berikut;

"LONTANG LANTUNG"

*Lontang lantung sedino dino koyo wong bingung
Maju nyemplung mundur riko ngedohong
Tangisono ilung riko metu sak jembung
Wis singbora jodoh bakalan mesti yo worong*

**)Maning maning riko kang podo ati ati
Ojo gampang riko kebimbang ati
Paran paran wong pikiren solong
Keno dino mburi sing dadi larane ati*

*Sakiki megaweyo riko kang pateng
Nyene sing pati riko mikir kariyo tengeng
Dandanono awak riko kang mentereng
Konco kancan riko nyene podo nyawang*

Kembali ke)*

Lagu tersebut bila dibahasakan Indonesiakan adalah sebagai berikut;

PENGANGGURAN

*Pengangguran setiap hari seperti orang bingung
Maju terjerumus mundur kamupun terperosok
Tangisilah air matamu keluar satu bak
Kalau bukan jodoh tunanganpun jadi bubar*

**)Besok besok kamu yang hati hati
Jangan mudah kamu terpicat hati
Segalanya perlu dipikirkan dulu
Biarnantinya tidak jadi sakit hatinya*

*Sekarang bekerjalah kamu yang giat
biar tidak terlalu berfikir yang keterlalu
Perbaiki badanmu/dirimu dengan yang bagus
Teman temanmu biar sama memandang*

Kembali ke)*

Demikian pula yang telah diajarkan oleh Agama Islam bahwa ummatnya jangan sampai nganggur, sebab kalau hal ini sampai terjadi yang kemudian akan berlarut larut, maka ummat Islam ini akan dipenuhioleh banyak angan angan tanpa mau berbuat yang lebih banyak dan lebih baik. Karenanya saya mencoba menggoreskan sebuah syair lagu ini, agar ummat mau membaca terhadap apa yang saya tuliskan tersebut.

Lagu lagu lain yang menyikapi masalah pergaulan adalah;

KONCO LAWAS

*)Assalamu'alaikum
(Wa'alaikum salam.....)
Oporiko podo seger waras
Isun kangen suwe sing ketemu

**Pirang tahun riko isun tinggal
(Riko menyang endi.....)
Isun menyanag golek pegeweyan
Yowis asil oleh pendongo riko

***Reef:
Tetapi masio urip isun seneng
Konco lawas yo sing lalekaken
Riko ojo pati kuatir
Akeh sitik riko bakal sun tulung....2x

Kembali ke;
*)
***)
*)

Lagu tersebut diatas bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut;

TEMAN LAMA

*)Assalamu'alaikum
(Wa'alaikum salam.....)
Apakah kamu sehat wal afiat
Saya rindu lama tidak berjumpa

**Berapa tahun kamu saya tinggal
(Kamu kemana saja.....)
Aku pergi mencari pekerjaan
Ya sudah berhasil karena do'a mu

164
***)Reff:

*Tetapi walaupun hidup saya senang
Teman lama ya tidak saya lupakan
Kamu semua jangan khawatir
Sedikit banyak kamu akan saya bantu....2x*

Kembali ke:

*)

***)

*)

Lagu lagu lain yang menyikapi perjudian misalnya
sebagai berikut:

NGRAMAL BUNTUT

*)*Kembut kembut uteke kembut kembut
Raino bengi gawene ngramal buntut
Udu nomer riko sing tau nyaut
Bandane larut akhiri salahut*

**)*Angen angen pingin dadi jutawan
Lali megawe mikiri ramalan
Gambar kucing jarene gambar macan
Nomer dibukak metu gambar wong edyan
(ha.....ha.....ha.....edyan kabeh iki wis)*

***)Reff:

*Ono maning embah bilang
Semar mesem ketiban ulan
Nandur tumar wayah ketigo
Nuruti bandar akhire bongko*

Kembali ke:

*)

***)

*)

Lagu tersebut diatas bila di Indonesiakan adalah
sebagai berikut:

MERAMAL BUNTUT

**)Kembut kembut otaknya kembut kembut
Setiap malam kerjanya meramal buntut
Pasang nomor kamu tidak pernah dapat
Hartanya habis akhirnya salahut*

***)Angan angan ingin jadi jutawan
Lupa bekerja memikirkan ramalan
Gambar kucing katanya gambat macan
Nomor diputar keluar gambar orang Gila
(ha.....ha.....ha.....gila semua ini ya)*

****)Reff:
Adalagi nenek bilang
Semar tersenyum tertimpa bulan
Nanam tumbat dimusim kemarau
Mengikuti bandar akhirnya bongko*

Kembali ke:

- *)*
- ***)*
- *)*

Lagu lagu lain yang mempunyai nuansa spiritual yang mendorong kita untuk berdoa'a dan ingat akan kewajiban kita sebagai ummat Islam adalah lagu yang berjudul "Amin Amin dan Suara Adzan", lagu tersebut adalah sebagai berikut:

AMIN AMIN

**)Bismilah paringono slamet
(Amin....amin.....amin.....)
Niyat kito bareng mlaku megawe
Golek asil gangsarو rejekine*

***)Angen angen kito bebarengan
(Insya Allah dikabullaken.....)
Ayo ikhtiyar ndongo nyang pengeran
Supoyo orip biso dadi seneng*

***)Reff:

Golek asil ayo diedum bareng
Masio sitik pokok podo keroso
Bersatu ojo sampek kenteng ceweng
Kerukunan antarane konco.....2x

Kembali ke:

- *)
- ***)
- *)

Bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

AMIN AMIN

*)Bismillah berilah keselamatan
(Aminamin.....amin.....)
Niyat kita bersama berjalan bekerja
Mencari hasil lancarlah rejekinya

***)Harapan kita semua
(Isya Allah dikabulkan.....)
Mari berusaha berdo'a pada Tuhan
Agar hidup bisa menjadi senang

***)Reff:
Mencari hasil mari dibagi bersama
meski sedikit asal bermanfaat
Bersatu jangan sampai pecah belah
Kerukunan diantara teman.....2x

Kembali ke:

- *)
- ***)
- *)

SUARA ADZAN

*)Suoro adzan iku ngelengaken
Supoyo inget ning wektune sembahyang
Ayo podo sholat ojo sampek telat
Pegaweyan riko tinggalen sak untoro

**)*Ayo podo sembahyang
 Nyembah nyang pangeran
 Ayo podo ndungo dosane mekne sudo
 Reng ndunyo akherat supoyo slamet*

***)*Ayo dolor dolor ojo tinggal sembahyang
 mumpung lawang tobat yoro mage dibukak
 Kadung wis Qiyamat percuma riko tobat
 Sing kiro ketompo amalan sholat riko
 Mumpung durung kasep riko podo ilingo*

Kembali ke:

- *)*
- ***)*
- *)*

Bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut ini:

SUARA ADZAN

**)Suara adzan itu mengingatkan
 Agar ingat waktunya sholat
 Mari sholat jangan sampai terlambat
 Pekerjaanmu tinggalkan sementara*

***)*Mari laksanakan sholat
 Menyembah pada Tuhan
 Mari sama berdo'a dosanya biar berkurang
 Di dunia akhirat agar selamat**

****)*Mari saudara saudara jangan tinggalkan sholat
 Mumpung pintu taubat masih dibuka
 Kalau sudah Qiyamat percuma kamu taubat
 Tidak akan diterima amalan sholatmu
 Mumpung belum terlambat kamu sama ingatlah**

Kembali ke:

- *)*
- ***)*
- *)*

Adalagi sebuah lagu yang menceritakan tentang hari raya 'Idul Fitri yang mana dihari itu orang muslim, saling

bermaaf maafan untuk melepas kesalahan, lebih lebih terhadap kedua orang tua yang telah bersusah payah merawat kita. Lagu tersebut adalah sebagai berikut:

LEBARAN

*Lebaran dino lebaran
Ilingo urip sejati
Lebaran dino lebaran
Podo salaman yo seduluran*

*Dandane apik apikan
Suguhane sakpirang pirang
Mrono mrene akeh wong girang
Atine seneng kegirangan*

*Lebaran dino lebaran njaluksepuro podo salaman
(.....diulang 3x)*

*Njaluk sepuro yo nyang wong tuweke
Ugo dulure yo tangga tanggane
Iku minongko kangge bektine
Nyekne slamet urip sak lawase*

*He....konco konco iki sakrene dino riyoyo,
riko njaluko sepuro marang wong tuwek riko,
yo nyang dulur riko, yonyang konco konco riko
nyekne entek duso duso riko iku*

Adapun bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

LEBARAN

*Lebaran hari lebaran
Ingatlah hidup yang sejati
Lebaran hari lebaran
Sama berjabatan tangan ya persaudaraan*

Berhias bagus bagusan
Hidangannya banyak sekali
Kesana kesini banyak orang senang
Hatinya senang bertambah senang

Lebaran harilebaran mintamaaf sama berjabatan
(.....diulang 3x)

Minta maaf ya kepada orang tuanya
JUga saudara juga tetangga tetangganya
Itu sebagai baktinya
Agar selamat hidup selamanya

Hai kawan kawan ini selagi hari raya,
kamu mintalah maaf pada orang tuamu,
ya pada saudara saudaramu,
ya pada tetangga tetanggamu, ya pada teman
temanmu, biar habis dosa dosamu itu.

Lagu diatas mengandung nilai nilai spiritual yang mendorong ummat untuk senantiasa saling memaafkan. Dorongan untuk menjadi orang bersikap pemaaf telah termaktuf dalam lagu tersebut diatas.

Itulah diantara syair syair lagu yang telah digubah oleh Bung Sutrisno. Mengarang sebuah syair lagu untuk dinyanyikan yang mempunyai nilai nilai berbobot tidaklah mudah, akan tetapi membutuhkan pengamatan seerta penglihatan terhadap sesuatu yang terjadi di masyarakat, demikian ungkap Pimpinan Arbas itu. Yang mengilhami tersusunnya bai'i sya'ir lagu lagu diatas adalah semakin banyaknya manusia yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk menyembah dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Dan untuk mengantisipasi orang

120

yang mengadu nasib tentang jodohnya pada manusia manusia lain (dukun), akan tetapi mereka tidak tahu akandampak dari perbuatannya justru menjerumuskan dirinya sendiri. Disisi lain yang membicarakan tentang perdamaian dilatar belakangi dengan banyaknya peperangan yang terjadi di Negeri kita pada masa lampau dan Negeri Negeri tetangga yang sampai saat ini sedang berkecamuk. Yang tentunya korban tidak bisa dihindarkan lagi. Seperti halnya yang dialami oleh bangsa kita dahulu akibat peperangan rakyat jadi sengsara. Karenanya Pimpina Arbas Group ini menguak kembali sejarah tentang perdamaian yang tertuang dalam bait bait sya'ir lagunya untuk mengenang perjuangan. Dan dijadikannya pedoman bahwa peperangan dimanapun akan membawa kesengsaraan dan penderitaan. Bung Sutrisno juga menyikapi masalah kepemudaan yang bercerita tentang pengangguran, agar segeralah bekerja jangan banyak angan angan untuk masa depan agar tidak suram dan menjadi kenyataan.

4. Sistem Managerial Kesenian Kendang Kempul

Sistem ini membahas tentang tatacara dalam urusan rumah tangga dalam kesenian tradisional kendang kempul ini bagaimanakah rekrutmen anggota, apakah ada anggota tetap atau anggota tidak tetap, bagaimanakah tentang penggajian

171

anggotanya, karena ini adalah sebuah group atau kelompok, lalu bagaimana pula tentang pengadaan sarana dan prasarananya, lalu bagaimana pula seandainya orang mau mengundangnya dalam sebuah acara tertentu, apakah ada yang bertugas khusus untuk menerima undangan dan bentuk bentuk yang lain. Karena itu berikut dibahas tentang sistem managerial dalam seni Kendang Kempul dalam sdatu wadah yang terkenal dengan sebutan Arbas Group ini.

a. *Rekrutmen Anggota*, yaitu dalam tatanan ini bagaimanakah apakah ada anggota yang tiadak permanen atau Istilahnya anggota sewaan. Di dalam Kendang kempul yang dipimpin oleh Bung Sutrisno ini tidak ada istilah anggota sewaan. Namun kalau bekerja sama ada. Misalnya saja bila kendang kempul ini lebih semarak dan ramai sekali, maka arbas group mengadakan kerja sama dengan anggota atau group group kesenian yang lain atau bekerja sama dengan seponsor. Jadi anggota dalam kendang kempul selama ini masih merupakan anggota tetap walaupun tidak pernah dipublikasikan tentang kepengurusan Arbas Group. Anggota Arbas Group mengadakan pertemuan bila akan mengadakan show atau akan pentas, dalam sebuah acara.

b. *Salari*, adalah suatu sistem penggajian pada tiap tiap anggota. Penggajian dalam setiap anggota dalam sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang kesenian adalah merupakan suatu hal yang amat wajar. Karena para anggota juga membutuhkan biaya hidup seperti makan, pakaian dan sebagainya. Karenanya penggajian dalam sebuah kelompok yang menghasilkan uang atau materi sangat diperlukan sekali. Demikian pula dengan halnya kesenian kendang kempul ini. Dalam kesenian ini sistem yang digunakan dalam *salari* adalah sistem prosentase. Jadi tidak disama ratakan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukannya. Musisi tidak sama gajinya dengan penyanyi atau vokalis. Adapun waktu penggajiannya adalah sesuai mengadakan pentas atau show. Jadi tidak digaji setiap bulan seperti halnya pegawai Negeri. Karena sadar bahwa tujuan pokok dari Arbas Group adalah menurut Bung Sutrisno adalah berjuang dalam kebenaran. Demikianlah barangkali sistem *salari* yang selama ini berjalan dalam Arbas group. Yang menurut pimpinannya sistem *salari* yang ada atau yang berlaku disini tidak sama dengan sistem *salari* yang ada dalam Soneta Group. Soneta Group memiliki sistem *salari* yang sangat rapi sekali dan anggotanga

digaji setiap bulan seperti layaknya pegawai negeri. Maka dalam Arbas Group cuma sehabis pentas saja gajiannya, kalau tidak pentas ya tidak ada gajiannya. Gajian atau saleri juga diberikan setelah rekaman. Ya nanti sih ada harapan seperti yang dilakukan oleh groupnya H.Rhoma Irama, tutur pimpinan Arbas sambil tertawa ringan, (wawancara tanggal, 4-mei-1995).

c. *Pengadaan Sarana*, didalam kesenian tradisional kendang kempul ini tentunya dalam pementasannya membutuhkan sarana sarana seperti panggung, sound sistem, tatalampu, atau prasarana prasarana yang lainnya. Sebelum kesenian ini tampil tentu saja kesemuanya itu perlu pembenahan terlebih dahulu, agar nantinya tidak terjadi kerancauan di tengah tengah acara. Seperti halnya pentas atau panggung agar tidak terjadi kerancauan atau berbaur dengan penonton atau pengunjung, dan bisa dilihat oleh masyarakat banyak maka, diperlukan pentas atau panggung. Pentas ini dibuat lebih tinggi. Biasanya bisa terbuat dari kayu atau besi atau yang lainnya yang sekiranya mampu dinaiki oleh personal yang akan tampil. Arbas Group dalam hal pentas atau panggung sudah memiliki sendiri, namun bila dari pihak pengundang menyediakan pentas

atau panggung maka Arbas tidak lagi membawa pentasnya. Bila acaranya di alam terbuka tentunya. namun bila acara dilaksanakan dalam gedung maka pembuatan pentas tidak lagi diperlukan.

Selanjutnya mengenai sound system Arbas Group juga memiliki sound yang dapat diandalkan. Penataannya juga sangat rapi, dan suaranya tidak kalah dengan sound system yang dimiliki oleh group lain. Begitu pula dengan penataan lampu mainan, arbas Group ahlinya. Arbas Group tidak lagi mendatangkan lampu sewaan lainnya.

d. *Job Diskription*, Job diskription ini adalah tatacara bagaimana Arbas group ini menerima undangan untuk tampil dalam sebuah acara. Di dalam arbas group tidak pernah ada pembagian seperti itu. Selama ini yang sudah berlangsung, bila ada yang membutuhkan atau mengundangnya maka si pengundang langsung datang kerumah Bung Sutrisno sendiri. jadi rekrutmen yang mengatur dan membagi dalam penerimaan job tidak ditentukan secara pasti.

Arbas Group ketika diundang untuk tampil di pendopo Kabupaten, ketika utusan dari Kabupaten mimintanya juga hadir dirumah Bung Sutrisno. Demikian pula dengan yang lain Bung Sutrisno lah yang pertama

175

kali mendapat undangan untuk tampil. Kemudian pimpina Arbas itu mengoling seluruh anggotanya untuk mengadakan pertemuan. Peristiwa itu dilakukan berulang ulang setiap kali akan pentas dihadapan umum yang tentunya sebelum tampil diperlukan latihan latihan yang semi sereius, untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam penampilannya. Pernah suatu ketika Arbas Group ini tampil bersama Sponsor Djarum di sebuah lapangan dan pengunjunnya tentu berjubel, kepingin menyaksikan action seni kendang kempul yang sampai sekarang masih memiliki kharisma. Selama ini menurut penuturan pimpinannya penampilan Arbas sangat menggembirakan. terbukti dengan banyaknya job yang masuk. Lebih lebih menjelang peringatan hari hari besar ini seni kendang kempul akan keliling Jawa Timur, (Wawancara tanggal, 4-mei-1995).

5. Seni Kedang Kempul Sebagai Media Dakwah

Bila diperhatikan secar seksama dan mendalam, maka pengertian dari dakwah bisa diartikan komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide ide atau pesan

pesan yang di sampaikan oleh komunikator sehingga dengan pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Di dalam dakwah demikian pula, secatra nyata seorang muballigh sebagai komunikator dan kemudian berharap kepada komunikannya dapat berbuat dan bersikap sesuai pada isi pesan yang disampauikannya. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukannya secara persuasif, dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai denga ajaran Agama Islam. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah, Dakwah mempunyai tujuan tertentu yait membawa manusia pada jalan yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, maka seni kendang kempul adalah sebagian bentuk dari komunikasi dakwah dan media dakwah yang potensial tentunya. Yang dimaksud dalam komunikasi sebagai suatu pelaksanaan dakwah adalah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas pelaksanaan komunikasi untuk tujuan dakwah. Seni kendang kempul sebagai media dakwah mempunyai peranan yang penting,

karena didalam seni kendang kempul itu ada nilai nilai seruan Dakwah dan bahasanya adalah bahasa masyarakat. Dengan demikian seni kendang kempul ini sangatlah tepat untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, dengan bahasa masyarakat mereka cepat dan dapat memahami apa yang terkandung dalam masyarakat yang memahami lagu lagu itu. Umpan balik atau respon dari masyarakat yang telah disampaikan dakwah itulah ukuran suatu keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh da'i, kemudian direalisasikan oleh obyek dakwah dalam bentuk perbuatan dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan konteks ajaran Agama melalui seni kendang kempul itu. Suatu tatanan dakwah yang melalui seni kendang kempul yang menggunakan bahasa masyarakat (Banyuwangi) ini menghantarkan Bung Sutrisno semakin terkenal sebagai seorang da'i yang didalam dakwahnya menggunakan seni kendang kempul sebagai medianya.

Setiap menjalankan aktifitas dakwahnya dengan menggunakan media seni kendang kempul, Bung sutrisno pada awal dari dakwahnya senantiasa mengungkapkan segala sesuatu yang ada tentang kondisi Arbas Group atau dirinya sebagi figur pimpinan sebuah kelompok kesenian. Hal ini dimaksud agar masyarakat yang mendengar mengetahui siapa yang menjadi perhatian dalam kesempatan itu, (wawancara

tanggal, 4-mei-1995).

6. Seni Kendang Kempul Sebagai Media Pembangunan

Seni kendang kempul tentunya mempunyai manfaat dan fungsi, selain sebagai sarana dakwah juga berfungsi sebagai media pembangunan. Arti dan makna yang tersirat dari pembangunan bukan hanya membangun batinnya. Ada satu ungkapan yang menarik untuk disimak dan direnungi, yaitu membangun suatu pembangunan itu lebih mudah dari pada membangun yang membangun, yakni manusianya. Seni kendang kempul adalah sebagian dari sejumlah media yang dipergunakan dalam pembangunan, karena seni kendang kempul yang dilakukan oleh Arbas Group selain sebagai media dakwah yang dalam konteks isi materi yang mengajak semua umat manusia umumnya dan umat islam mada khususnya agar menjalankan ketentuan dan yang telah digariskan oleh yang menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini. Kemudia seni kendang kempul juga membawa missi tentang pembangunan yang kaitannya dengan pemerintahan. Dari missi inimateri seni kendang kempul seringkali menggalang persatuan dan kesatuan umat dan juga menghantarkan tentang hak dan kewajiban dari masing masing warga Negara. Menurut penuturan Bung Sutrisno mengapa dia juga berjuang untuk membangun umat manusia. Siapapun dan bagaimanapun

117

kondisi masyarakat adalah semuanya tanggung jawab masing masing individu, dan semua warga negara wajib membangun bangsanya sendiri, dan perjuangan yang seperti inilah yang dapat saya sumbangkan dan saya berikan pada bangsa dan negara. Melalui seni kendang kempul, saya membangun manusia dari sudut mental spiritualnya dan pemerintah pada segi fisiknya. Membangun manusia suatu hal yang sangat sulit sekali, karena keterkaitan dari berbagai unsur yang melingkupinya. Sebelum membangun fisiknya maka unsur yang membangun fisik itulah yang lebih utama, kalau manusia pembangunan itu sudah sadar akan tanggung jawabnya maka pembanguna dibidang yang lain akan sukses dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, (wawancara tanggal,4-mei-1995). Dengan seni kendang kempul menyampaikan missi pemerintahan pada masyarakat dengan bahasa kendang kempul yang sesuai dengan masyarakat setempat. Informasi dan tujuan pemerintah tentang pembangunan tidak akan diterima oleh masyarakat jika pemerintah salah dan keliru dalam menempatkan sarana dan tatanan yang bagus dalam menyampaikan agar semua masyarakat dapat menerima dan turut membantu terhadap jalannya pembangunan. Seperti halnya bait sya'ir lagu bung Sutrisnf yang ber judul "perjuangan 45" ini sangat menyentuh dan membangkitkan semangat perjuangan pada semua

masyarakat yang mendengarkan.